



BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari

LAPORAN KINERJA Tahun 2020



(0986) 2217025/27

BPOM_Manokwari

bpom_manokwari

www.pom.go.id

081344144142

Balai Pom Manokwari

Balai POM Manokwari

Manokwari.bpom@gmail.com/
ulpk.bpommanokwari@gmail.com

Jln Angkasa Mulyono - Amban,
Manokwari-Papua Barat



BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI

LAPORAN KINERJA Tahun 2020



KATA PENGANTAR

LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2020.

Laporan Kinerja tahun 2020 merupakan media pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari yang berisi informasi tentang pencapaian sasaran, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi permasalahan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Selama tahun 2020, Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan produksi, melakukan pengujian sampel obat dan makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat. Balai POM di Manokwari pada tahun 2020 memperoleh capaian kinerja dengan kategori Baik (104.20%). Dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 2 (dua) sasaran kegiatan dengan nilai sangat baik, 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan nilai baik, dan (1) satu sasaran kegiatan dengan capaian tidak dapat disimpulkan.

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja tahun 2020, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan serta memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja yang jauh lebih baik bagi Balai POM di Manokwari.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, 19 Februari 2021
Kepala Balai POM di Manokwari
Herianto Baan, S.Si., Apt

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum Organisasi	2
B. Aspek Strategis Balai POM Di Manokwari Dan Loka POM di Kabupaten Sorong	3
C. Struktur Organisasi	5
D. Analisis Lingkungan Strategis	8
1. Internal	8
2. Eksternal	9
E. Isu Strategis Tahun 2020	10
F. Sistematika Penyajian	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	15
A. Visi	15
B. Misi	16
C. Budaya Organisasi	22
D. Tujuan	22
E. Sasaran Kegiatan	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	33
A. Capaian Kinerja	33
B. Analisis Capaian Kinerja	38
C. Realisasi Anggaran	108
D. Efisiensi	108
BAB IV PENUTUP	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari	23
Tabel 3.1 Target sasaran kegiatan dan indikator kinerja tahun 2020	33
Tabel 3.2 Kriteria indikator.....	35
Tabel 3.3 Capaian Sasaran Kegiatan	35
Tabel 3.4 Kinerja Balai POM di Manokwari Berdasarkan Indikator Kinerja	36
Tabel 3.5 Realisasi Pencapaian Indikator Outcome Sasaran Kegiatan 1.....	38
Tabel 3.6 Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat	39
Tabel 3.7 Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat.....	41
Tabel 3.8 Capaian Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	44
Tabel 3.9 Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	46
Tabel 3.10 Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Manokwari	49
Tabel 3.11 Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	52
Tabel 3.12 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	53
Tabel 3.13 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	55
Tabel 3.14 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	58
Tabel 3.15 Pencapaian Indikator Outcome Sasaran Kegiatan 4.....	60
Tabel 3.16 Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi	

sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	61
Tabel 3.17 Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63
Tabel 3.18 Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	65
Tabel 3.19 Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat yang Memenuhi Ketentuan	68
Tabel 3.20 Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71
Tabel 3.21 Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik BADAN POM.....	73
Tabel 3.22 Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	76
Tabel 3.23 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan.....	77
Tabel 3.24 Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	79
Tabel 3.25 Tahap Kegiatan pada Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	79
Tabel 3.26 Capaian Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman.....	80
Tabel 3.27 Tahapan Kegiatan Pencapaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	81
Tabel 3.28 Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.....	82
Tabel 3.29 Tahapan Kegiatan Pencapaian Indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	82
Tabel 3.30 Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	83
Tabel 3.31 Realisasi Indikator Kinerja Output Sasaran Kegiatan Tahun 2020	88
Tabel 3.32 Tabel capaian target kinerja pada indikator Indeks RB	91
Tabel 3.33 Tabel capaian target kinerja pada indikator Indeks Nilai AKIP.....	93
Tabel 3.34 Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari ...	97
Tabel 3.35 Capaian Kinerja Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	99

Tabel 3.36	Capaian Sasaran Kegiatan Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	103
Tabel 3.37	Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	105
Tabel 3.38	Capaian Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	107
Tabel 3.39	Tingkat Efisiensi Balai POM di Manokwari	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Struktur Organisasi s Obat dan Makanan	18
Gambar 2.2 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan.....	18
Gambar 3.1 Grafik Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun.....	39
Gambar 3.2 Grafik Persentase Capaian Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan Capaian Balai Pembanding	41
Gambar 3.3 Grafik Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	42
Gambar 3.4 Grafik Persentase Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai Pembanding	43
Gambar 3.5 Grafik Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	44
Gambar 3.6 Grafik Persentase Capaian Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil Pengawasan Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan Capaian Balai pembanding	45
Gambar 3.7 Grafik Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	46
Gambar 3.8 Grafik Persentase Capaian Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Manokwari Dibandingkan dengan Capaian Balai pembanding	47
Gambar 3.9 Grafik Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	49

Gambar 3.10	Grafik Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Balai POM di Manokwari dibandingkan Capaian Balai Pembanding.....	50
Gambar 3.11	Grafik Perbandingan capaian kinerja untuk Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan Capaian tahun Sebelumnya	51
Gambar 3.12	Grafik Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	53
Gambar 3.13	Grafik Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding.....	54
Gambar 3.14	Grafik Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM tahun 2020.....	56
Gambar 3.15	Grafik Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	57
Gambar 3.16	Grafik Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	58
Gambar 3.17	Grafik Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	59
Gambar 3.18	Grafik Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan target Badan POM Tahun 2020	62
Gambar 3.19	Grafik Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya	62

Gambar 3.20	Grafik Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Target Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	64
Gambar 3.21	Grafik Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya	64
Gambar 3.22	Grafik Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	66
Gambar 3.23	Grafik Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	67
Gambar 3.24	Grafik Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dengan Tahun Sebelumnya	67
Gambar 3.25	Grafik Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	69
Gambar 3.26	Grafik Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	69
Gambar 3.27	Grafik Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Tahun Sebelumnya	70
Gambar 3.28	Grafik Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020.	71
Gambar 3.29	Grafik Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	72
Gambar 3.30	Grafik Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Tahun Sebelumnya	73
Gambar 3.31	Grafik Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Target Renstra Balai	

	Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	74
Gambar 3.32	Grafik Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	75
Gambar 3.33	Grafik Perbandingan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	77
Gambar 3.34	Grafik Perbandingan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya	78
Gambar 3.35	Grafik Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	84
Gambar 3.36	Grafik Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	84
Gambar 3.37	Grafik Perbandingan Persentase Sampel makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2024	85
Gambar 3.38	Grafik Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Balai POM di Manokawari dengan Balai Pembandingnya.....	86
Gambar 3.39	Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	88
Gambar 3.40	Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	89
Gambar 3.41	Grafik Perbandingan Indeks RB Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	91
Gambar 3.42	Grafik Perbandingan Indeks RB Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	92
Gambar 3.43	Grafik Perbandingan Nilai AKIP Target Renstra Balai Tahun 2024	

	dengan Target Badan POM Tahun 2020	94
Gambar 3.44	Grafik Perbandingan Nilai AKIP Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	95
Gambar 3.45	Grafik Perbandingan Nilai AKIP Balai POM di Manokwari dengan Tahun Sebelumnya.....	95
Gambar 3.46	Grafik Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	97
Gambar 3.47	Grafik Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya	98
Gambar 3.48	Grafik Perbandingan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020.....	100
Gambar 3.49	Grafik Perbandingan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya	101
Gambar 3.50	Grafik Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM yang Optimal Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	102
Gambar 3.51	Grafik Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM yang Optimal Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	103
Gambar 3.52	Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020	105
Gambar 3.53	Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya	106
Gambar 3.54	Grafik Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Indikator Kinerja Utama Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024 . 116
Lampiran 2	Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari TA. 2020 117
Lampiran 3	Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari TA. 2020 123
Lampiran 4	Pengukuran Kinerja Kegiatan (Sebelum <i>Self Blocking</i>) Balai POM di Manokwari TA. 2020 127
Lampiran 5	Pengukuran Kinerja Kegiatan Per Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2020 129
Lampiran 6	Pengukuran Kinerja Kegiatan Per Sasaran Kinerja Balai POM di Manokwari TA. 2020..... 132
Lampiran 7	Perbandingan Kinerja Balai POM di Manokwari Dengan Balai Satu Klaster Tahun 2020..... 133
Lampiran 8	Perhitungan Tingkat Efisiensi Balai POM di Manokwari Tahun 2020 .. 136

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia di Propinsi Papua Barat. Tugas dan fungsi sebagai UPT Badan POM sebagai Lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam hal perlindungan terhadap konsumen dengan wilayah kerja meliputi 12 Kabupaten dan Kota.

Visi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari selaras dengan Visi Badan POM RI yakni “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju dan berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan maka diperlukan misi, misi yang ditetapkan yakni: (1) Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa. (3) Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga. (4) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan.

Dalam pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari menetapkan sasaran kegiatan yang akan dicapai pada periode renstra tahun 2020-2024. Laporan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tahun 2020 ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi.

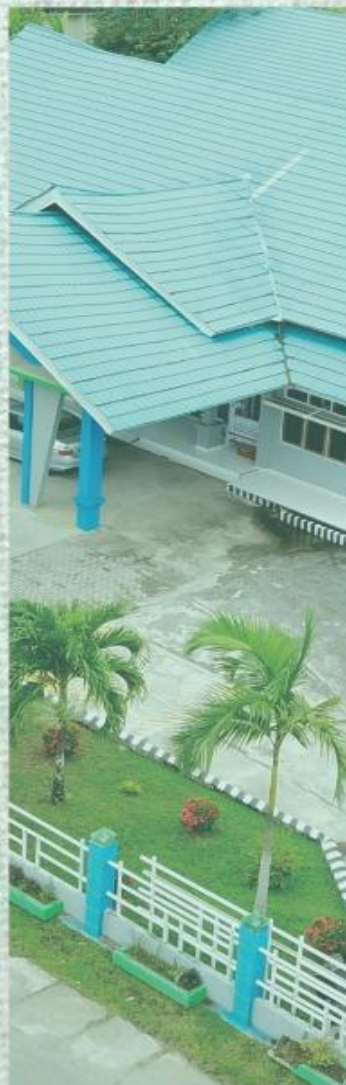
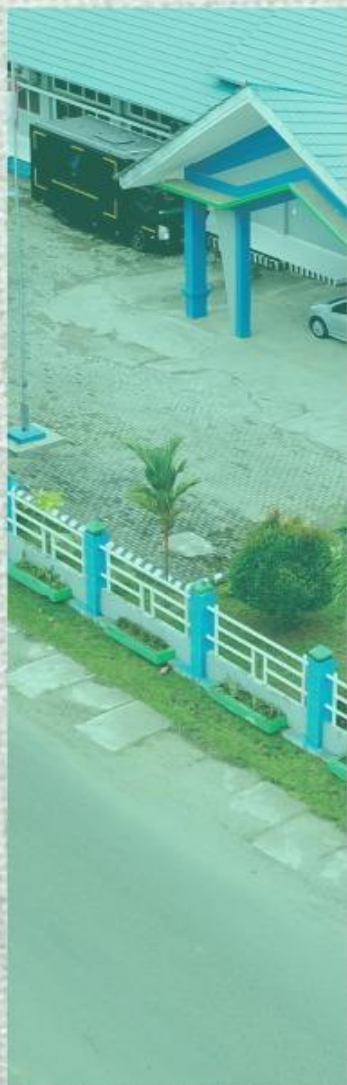
Capaian sasaran kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari mencapai kriteria baik dengan persentase capaian sasaran sebesar 108.30%. Capaian sasaran kegiatan meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari mencapai kriteria sangat baik dengan persentase capaian sasaran sebesar 110%. Capaian sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari mencapai kriteria baik dengan persentase capaian sasaran sebesar 102,89%.

Capaian sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari mencapai kriteria baik dengan persentase capaian sasaran sebesar 93,64%. Capaian sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari mencapai kriteria baik dengan persentase capaian sasaran sebesar 101,88%. Capaian sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari mencapai kriteria baik dengan persentase capaian sasaran sebesar 96,14%. Capaian sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari mencapai kriteria tidak dapat disimpulkan dengan persentase capaian sasaran sebesar 120%. Capaian sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal mencapai kriteria baik dengan persentase sebesar 94,06%. Capaian sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari mencapai kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 113,21%. Capaian sasaran kegiatan menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan mencapai kriteria baik dengan persentase capaian sebesar 101,84%. Dan untuk capaian sasaran kegiatan terkelolanya keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel dengan capaian baik dan dengan persentase capaian sebesar 101,31%.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil capaian sasaran kegiatan yang diperoleh tersebut, Balai POM di Manokwari memperoleh persentase nilai rata-rata sasaran kegiatan sebesar 104,20% dengan kategori baik.



BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI



LAPORAN KINERJA
Tahun 2020

BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Kinerja (LAPKIN) merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau Sasaran Kegiatan instansi tersebut. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari sebagai salah satu UPT Badan POM RI memiliki kewajiban menyusun LAPKIN sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2020 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan usulan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Manokwari serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2020.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Papua Barat. Laporan Kinerja memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan akan bermanfaat untuk memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada tanggal 09 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka pada tanggal 8 Juni 2018, diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa susunan organisasi BPOM terdiri dari:

1. Kepala Badan;
2. Sekretaris Utama;
3. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif;
4. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik;
5. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan;
6. Deputi Bidang Penindakan;
7. Inspektorat Utama;
8. Pusat; dan
9. Unit Pelaksana Teknis

Dalam melaksanakan tugasnya di Provinsi Papua Barat, Badan POM memiliki 2 UPT yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sorong.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

B. ASPEK STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI DAN LOKA POM DI KABUPATEN SORONG

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *fullspectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *singleplayer*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watch dog control* menjadi *pro active control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan

dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), *High Performance Liquid Chromatography* (HPLC), *Gas Chromatography* (GC), *Spectrodensitometer*, *Thin Layer Chromatography* (TLC), Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Sorong menggunakan test kit untuk pengujian pangan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk obat dan makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung

dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi yang telah diamanatkan, Balai POM di Manokwari dipimpin oleh Kepala Balai yang membawahi Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional, dengan masing-masing tugas sebagai berikut:

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyusunan rencana, program dan anggaran.
 - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
 - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
 - d. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana.
 - e. Pelaksanaan urusan kepegawaian.
 - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
 - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan.
 - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.
2. Seksi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; dan
 - c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi.
3. Seksi Pemeriksaan dan Penindakan mempunyai tugas melakukan inspeksi, sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat

dan Makanan, serta intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

a. Adapun tugas Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan;
- 2) Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 3) Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
- 4) Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan; dan
- 5) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.

b. Tugas Inspeksi mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.

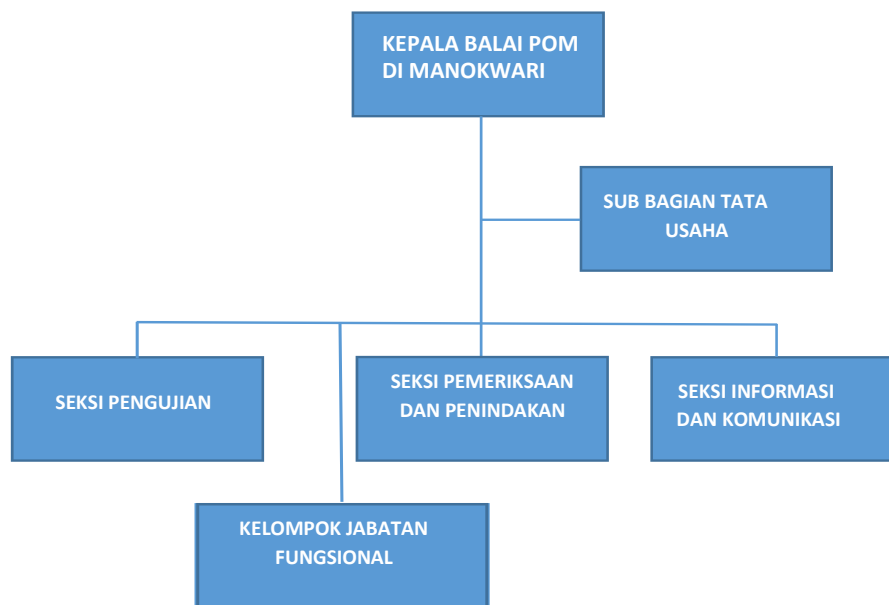
c. Tugas Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

d. Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

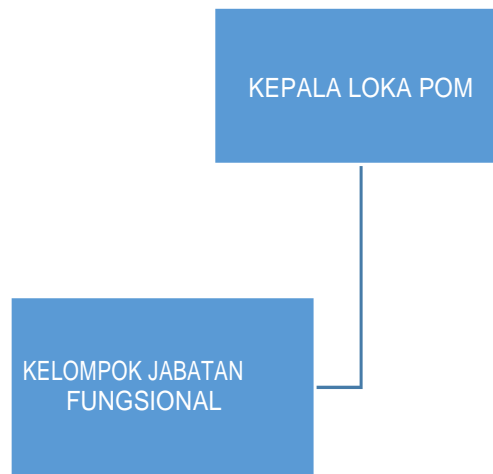
4. Seksi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
5. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut adalah Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari

Loka POM di Kabupaten Sorong dipimpin oleh Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional, dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong

Selanjutnya, dalam dokumen ini penyebutan Balai POM di Manokwari sudah termasuk Loka POM di Kabupaten Sorong.

D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1. INTERNAL

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibagi di dalam UPT Balai dan Loka.

1) Pegawai Balai POM di Manokwari

Balai POM di Manokwari memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 42 pegawai. Disamping itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas, direkrut pramubakti sebanyak 10 orang, 6 Satpam, *cleaning service* 4 dan 1 Supir.

2) Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong

Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 14 pegawai. Disamping itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas, direkrut pramubakti sebanyak 2 orang, 2 Satpam dan 1 Supir.

Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari mencakup 8 Kabupaten sebagai berikut:

- a. Kabupaten Manokwari
- b. Kabupaten Raja Ampat
- c. Kabupaten Teluk Bintuni
- d. Kabupaten Teluk Wondama
- e. Kabupaten Fak-Fak
- f. Kabupaten Kaimana
- g. Kabupaten Pegunungan Arfak
- h. Kabupaten Manokwari Selatan

Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong mencakup 4 kabupaten dan 1 wilayah kota sebagai berikut:

- a. Kabupaten Sorong
- b. Kabupaten Sorong Selatan
- c. Kabupaten Tambrauw
- d. Kabupaten Maybrat
- e. Kota Sorong

E. ISU STRATEGIS TAHUN 2020

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2020, antara lain:

1. Pandemi Virus Covid-19

Adanya pandemi virus Covid-19 memberi dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari, antara lain disebabkan:

- a. Pembatalan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19, maka pemerintah pusat mengambil kebijakan *social distancing* yaitu mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain, menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang.

- b. Relokasi anggaran dinas untuk penanganan Virus Covid-19.

Berdasarkan Surat Edaran Kemenkeu No.6 Tahun 2020 tanggal 15 Maret 2020, bahwa agar setiap K/L untuk memindahkan pos pembiayaan, yang tadinya untuk perjalanan dinas agar diperuntukkan untuk menangani Covid-19.

- c. Pemberlakuan sistem kerja *Work From Home* (WFH)

Berdasarkan SE dari Kepala Badan POM RI No. KP.11.01.2.24.03.20.21 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan

Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dimana penyelenggaraan kegiatan selama Pandemi Covid-19 dibatasi antara lain :

- 1) Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang menggerakkan massa dan bertatap muka ditunda dan dialihkan ke KIE *online*.
- 2) Pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan serta penindakan dilakukan secara *desktop inspection* atau desk audit dan diprioritaskan melalui media *online* seperti *skype*, *whatsapp*, dll.

2. Pengawasan Obat dan Makanan

a. Masih minimnya produk pangan hasil industri rumah tangga yang memiliki izin edar PIRT.

Dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Papua Barat, hanya 4 (empat) Kabupaten/Kota yang telah menerbitkan izin PIRT. Di sisi lain, terdapat produk pangan industri rumah tangga yang sangat potensial untuk dikembangkan antara lain: tepung sagu, abon ikan, kerupuk ikan, produk asinan dalam kemasan, selai buah, sirup pala, bakso, sari buah pala *ready to drink*, teh dalam kemasan *ready to drink*, minyak lintah, ekstrak buah merah, minyak daun tiga jari, dsb. Oleh karena itu, masih diperlukan pembinaan kepada UMKM dan koordinasi yang intens dengan lintas sektor yang terkait.

b. Terbatasnya jumlah tenaga apoteker/tenaga teknis farmasi di Papua Barat.

Papua Barat memiliki sumber daya alam yang melimpah. 2 (dua) di antara sekian banyak kekayaan alam tersebut adalah akar lawang dan minyak buah merah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan produk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Namun, terbatasnya jumlah tenaga apoteker/tenaga teknis farmasi menjadi kendala pemenuhan persyaratan berkembangnya UKOT dan UMOT.

c. Terbatasnya supplier reagen, media, gas, serta jasa pengiriman/ekspedisi di Papua Barat.

Ketersediaan kebutuhan mendasar laboratorium pengujian Balai POM di Manokwari sejauh ini belum tersedia secara lengkap di Papua Barat. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, barang harus didatangkan dari luar wilayah Papua Barat. Proses pengiriman barang dari luar Papua Barat memerlukan biaya yang tinggi dan waktu yang cukup lama. Selain itu, barang-barang yang dipesan sebagian besar datang tidak tepat waktu dan sebagian tidak sesuai dengan

spesifikasi yang telah diatur dalam kontrak/pesanan. Hal-hal tersebut mempengaruhi kinerja pengujian di laboratorium Balai POM di Manokwari.

d. Pengujian Laboratorium dalam mendukung UMKM

Upaya Balai POM di Manokwari dalam mendukung produk UMKM di Provinsi Papua Barat dengan membantu melakukan pengujian sampel produk yang didaftarkan. Pengujian dilakukan sesuai dengan parameter untuk pendaftaran produk tersebut. Sampel produk UMKM juga dimasukkan dalam sampling rutin agar membantu UMKM.

e. Pengujian Laboratorium untuk Kejadian Luar Biasa

Dalam mendukung layanan publik Balai POM di Manokwari. Seksi Pengujian dan Seksi Informasi Komunikasi Balai POM Manokwari siap saat terjadi kejadian luar biasa di hari libur. Pada tahun 2019 terdapat Kejadian Luar Biasa produk pangan dan segera ditindaklanjuti dengan dilakukan pengujian kimia saat itu juga dan terbit hasilnya. Pengujian mikrobiologi yang langsung dilakukan hari itu juga dan hasilnya juga langsung ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

f. Masih rendahnya tindak lanjut Pemerintah Daerah atas rekomendasi hasil pemeriksaan Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tidak semua tindak lanjut hasil pemeriksaan obat dan makanan berada dalam kewenangan Badan POM sehingga sebagian tindak lanjut hanya dalam bentuk rekomendasi dan hingga saat ini hanya sebagian kecil rekomendasi Balai POM di Manokwari yang ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah. Hal tersebut menyebabkan masih ditemukannya pelanggaran yang berulang pada saat pemeriksaan.

g. Diskontinu program yang diinisiasi oleh Badan POM

Sejak tahun 2014 – 2019 total 18 desa telah diintervensi Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan setelah intervensi diharapkan desa-desa tersebut melanjutkan program GKPD dengan menggunakan anggaran desa. Namun hingga saat ini, belum terdapat desa yang melanjutkan program tersebut secara mandiri. Demikian juga program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dimana diharapkan pemerintah daerah melalui dinas Pendidikan dapat memfasilitasi terciptanya kantin sehat. Namun hingga saat ini, hanya sebagian kecil sekolah yang sudah memiliki kantin sehat.

3. Perdagangan Obat dan Makanan Secara *Online*

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi cara penjualan produk di Indonesia, sebelumnya dilakukan secara konvensional, sekarang dapat dilakukan secara *online*. Pengawasan rutin Balai POM di Manokwari menunjukkan penjualan obat dan makanan secara *online* di Papua Barat meningkat pesat dan sebagian produk yang dijual adalah produk-produk tanpa izin edar.

a. Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat

Kerjasama kemitraan dengan pelaku usaha dan partisipasi masyarakat yang efektif adalah elemen kunci yang harus diupayakan oleh Balai POM di Manokwari dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan.

1) Kemitraan dengan UMKM

Balai POM di Manokwari melakukan pembinaan UMKM dalam rangka membantu registrasi terutama untuk UMKM yang memerlukan bantuan teknis pengujian laboratorium. Balai POM di Manokwari memiliki program inovasi layanan yang mendukung UMKM yaitu “PACE PAPEDA (Pelayanan Cepat Pendampingan Pelaku Usaha Daerah)”.

2) Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui Semangat Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digitalisasi melalui media sosial. Sementara itu, tidak semua informasi yang disajikan melalui media sosial dapat dipercaya 100% kebenarannya. Melihat perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih ini, Balai POM di Manokwari mengambil inisiatif untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada generasi milenial yang ada di Papua Barat. Inisiatif ini dilakukan untuk mengantisipasi berkembang luasnya *hoax* seputar obat dan makanan dalam masyarakat di Papua Barat.

b. Reformasi Birokrasi untuk Mencapai *Good Governance*

Balai POM di Manokwari berkomitmen untuk melaksanakan Reformasi Birokrasi pada 6 (enam) area perubahan. Telah dilakukan konsultasi ke Instansi Eksternal yang telah berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada awal tahun, sebagai upaya untuk mendapatkan masukan terhadap penyusunan Lembar Kerja

Evaluasi (LKE) Zona Integritas yang akan direview kembali oleh tim PMPRB di Inspektorat II.

c. Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Program Jaminan Kesehatan Nasional menjamin ketersediaan obat yang cukup pada setiap sarana pelayanan kesehatan. Hal ini berdampak pada peningkatan permintaan obat baik jumlah maupun jenisnya. Balai POM di Manokwari melakukan fungsi strategis dengan :

- 1) Peningkatan sampling terhadap obat program JKN serta pengujian di laboratorium dalam rangka memantau mutu obat yang diproduksi.
- 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian.
- 3) Melakukan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan meliputi penguji, inspektur, maupun penyidik serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja. Melalui upaya tersebut, diharapkan obat-obatan JKN di Provinsi Papua Barat aman untuk dikonsumsi.

F. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Manokwari tahun 2020 dapat diikhtisarkan berikut ini.

Bab I	Pendahuluan	Menjelaskan secara ringkas gambaran umum organisasi Balai POM di Manokwari
Bab II	Perencanaan dan Perjanjian Kinerja	Menjelaskan perencanaan dan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2020.
Bab III	Akuntabilitas Kinerja	Menjelaskan analisis pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2020 dari sudut akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan.
Bab IV	Penutup	Menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAPKIN) Balai POM di Manokwari Tahun 2020 dan strategi peningkatan kinerja di masa datang.



BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI



LAPORAN KINERJA

Tahun 2020

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan obat dan makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu obat dan makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan obat dan makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas atau taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

A. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 tahap keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup pertama “Penyediaan Pelayanan Dasar”; dan kedua “SDM Berkualitas dan Berdaya Saing”.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu:

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan obat dan makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan makanan berkualitas mencakup aspek:

- Aman** : kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan obat dan makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu** : diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas obat dan makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya Saing** : obat dan makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

B. Misi

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan obat dan makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat *lex specialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan baik (*Good Regulatory Practice*);
2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure*;

5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

- 1. Membangun SDM Unggul Terkait Obat dan Makanan dengan Mengembangkan Kemitraan Bersama Seluruh Komponen Bangsa Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia.**

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu “Peningkatan kualitas manusia Indonesia”. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator pengawasan obat dan makanan di Indonesia, sudah semestinya digerakan oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan obat dan makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan obat dan makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan obat dan makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk obat dan makanan yang membahayakan kesehatan.

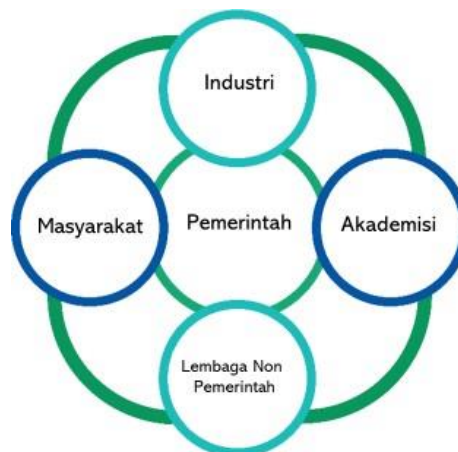
Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan obat dan makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan POM dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar 2.1 dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 2.1 Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: Data diolah, 2019

Namun demikian, pengawasan obat dan makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan obat dan makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan obat dan makanan yang lebih efektif.



Gambar 2.2 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: <https://pentahelix.eu>.

2. Memfasilitasi Percepatan Pengembangan Dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan Terhadap UMKM Dalam Rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-2 yaitu “Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing”. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman.

Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut. Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya:

- a. Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan *autopilot drones*.
- b. Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka.
- c. Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen.
- d. Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu obat dan makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri obat dan makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada tahun

2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri obat dan makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan *regulatory*, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu obat dan makanan melalui dukungan *regulatory* (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu “Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga”, serta ke-9 yaitu “Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan”.

Pengawasan obat dan makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Standardisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu obat dan makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

b. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian obat dan makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban obat dan makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan

memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

c. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan obat dan makanan selama beredar untuk memastikan obat dan makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

d. Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu obat dan makanan.

e. Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang obat dan makanan.

4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu “Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya”. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang pengawasan obat dan makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya

reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

D. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan obat dan makanan, maka tujuan pengawasan obat dan makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait pengawasan obat dan makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri obat dan makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan pengawasan obat dan makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

E. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Manokwari. Sasaran kegiatan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat
		Persentase makanan yang memenuhi syarat
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Manokwari
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah	Tingkat Efektivitas KIE obat dan makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
	kerja Balai POM di Manokwari	
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP
		Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM Manokwari yang optimal
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Lingkup Balai POM di Manokwari

Komoditas dan produk yang menjadi obyek pengawasan Balai POM di Manokwari tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar mutu, keamanan dan khasiat/manfaat. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat Provinsi Papua Barat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan obat dan makanan yang diselenggarakan oleh Balai POM di Manokwari merupakan suatu proses yang komprehensif, mencakup pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Pengawasan *pre-market* berupa audit sertifikasi sarana

sebelum produk diberikan izin edar. Sedangkan pengawasan *post-market* terdiri dari pertama yaitu pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar di Provinsi Papua Barat, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemantauan *farmakovigilan* dan pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara terpadu, konsisten dan terstandar. Kedua yaitu pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah obat dan makanan tersebut telah memenuhi syarat keamanan, manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat yang digunakan untuk ditarik dari peredaran. Ketiga yaitu penegakan hukum di bidang obat dan makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran obat dan makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang obat dan makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu. Untuk mengukur capaian Sasaran Strategis ini, maka dibuat indikator sebagai berikut:

- a. Persentase obat yang memenuhi syarat, dengan target 80.8% pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 92.3%.
- b. Persentase makanan yang memenuhi syarat, dengan target 78% pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 86%.
- c. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 80% pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 88%.
- d. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 84% pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 92%.

2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Pengawasan obat dan makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu terus dijalin kerjasama dengan semua pihak. Komunikasi, Informasi dan Edukasi terus ditingkatkan. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk obat dan makanan yang memenuhi syarat (aman, khasiat/bermanfaat dan bermutu) melalui proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri.

Dalam hal ini dari sisi pemerintah, Balai POM di Manokwari bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan regulasi terkait obat dan makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management* Program oleh industri. Kemandirian pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing obat dan makanan. Tanpa meninggalkan tugas utama pengawasan, Balai POM di Manokwari berupaya memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk memperoleh kemudahan dalam usahanya yaitu dengan memberikan *insentif, clearing house*, dan pendampingan *regulatory*.

Kerjasama Balai POM di Manokwari dengan lintas sektor telah dilakukan dengan program yang terukur dan sistematis. Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat, sangat strategis dalam menopang tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Papua Barat.

Selain itu, terkait dengan subsistem pengawasan obat dan makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan di masyarakat masih berpotensi tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus semakin cerdas dalam memilih dan menggunakan produk obat dan makanan yang aman, bermanfaat dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Manokwari melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka dibuat indikator kinerja utama (IKU) yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness index*) terhadap obat dan

makanan aman dan bermutu, dengan target 73 pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 85.

3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.

Pengawasan obat dan makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk obat dan makanan yang konsisten memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BPOM, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan obat dan makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan obat dan makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BPOM berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dengan target 83.5 pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 87.3
- b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dengan target sebesar 70 pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 82.

- c. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Manokwari dengan target 89.5 pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 92.

4. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari melakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk obat dan makanan yang konsisten memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu, diharapkan Balai POM di Manokwari mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Manokwari, maka disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di sisi lain tantangan dalam pengawasan obat dan makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan obat dan makanan didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai visi misi Badan POM. Pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari akan meningkat efektivitasnya apabila mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Manokwari perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah:

- a. Presentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 87% di tahun 2020 dan target 2024 sebesar 95%.
- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 28.3% pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 65%.
- c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 85% dan target 2024 sebesar 97%.
- d. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 50% pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 70%.
- e. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 60% pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 71%.

- f. Indeks layanan publik Balai POM di Manokwari dengan target sebesar 3.11 di tahun 2020 dan target 2024 sebesar 4.51.

5. Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai obat dan makanan yang berbahaya. Pengukuran dari efektivitas KIE dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan target 83.43 di tahun 2020 dan target 2024 sebesar 90.31%.
- b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target 16 di tahun 2020 dan target 2024 sebanyak 102 sekolah.
- c. Jumlah desa pangan aman dengan target 4 di tahun 2020 dan target 2024 sebanyak 21 desa.
- d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target 1 di tahun 2020 dan target 2024 sebanyak 10 pasar.

6. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Balai POM di Manokwari merupakan UPT yang melakukan pengujian sampel obat dan makanan di Provinsi Papua Barat. Dalam melakukan pengujian tentu harus menggunakan parameter yang benar agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan akan kebenarannya. Indikator meningkatnya pengujian obat dan makanan antara lain:

- a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 83% pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 91%.
- b. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 90% pada tahun 2020 dan target 2024 sebesar 94%.

7. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka Balai POM di Manokwari selaku UPT di Provinsi Papua Barat harus bertanggungjawab akan keamanan obat dan makanan di Papua Barat. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah UPT maka balai POM di Manokwari dapat melakukan pembinaan/penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Indikator dari efektivitas penindakan tindak pidana obat dan makanan adalah Persentase keberhasilan

penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dengan target 61% di tahun 2020 dan target 2024 sebesar 75%.

8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Manokwari yang Optimal.

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis; penguatan organisasi; dan dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas

sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a. Indeks RB Balai POM di Manokwari dengan target 85 di tahun 2020 dan target 2024 sebesar 95.
- b. Nilai AKIP Balai POM di Manokwari dengan target 80 di tahun 2020 dan target 2024 sebesar 92.

9. Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan obat dan makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari penyusunan dan penetapan kebutuhan; pengadaan; pola karir, pangkat, dan jabatan; pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin; promosi-mutasi; penghargaan, penggajian, dan tunjangan; perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua; sampai dengan pemberhentian. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) yang digunakan adalah Indeks Profesionalitas ASN pada Balai POM di Manokwari dengan target 75 di tahun 2020 dan target 2024 sebesar 85.

10. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Data dan informasi mengenai pengawasan obat dan makanan harus di dokumentasikan dengan baik dan benar untuk menjaga keabsahan data yang dimiliki. Dengan adanya data pengawasan maka dapat digunakan untuk membuat rencana yang lebih baik terkait pengawasan obat dan makanan. Indikator dari menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan antara lain:

- a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar dengan target 76 di tahun 2020 dan target 2024 sebesar 84.
- b. Indeks pengelola data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal dengan target 1.51 di tahun 2020 dan target 2024 sebesar 3.00.

11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel

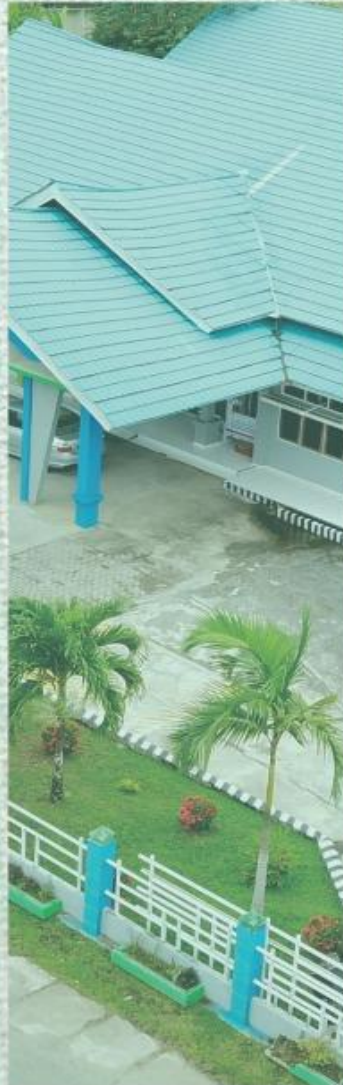
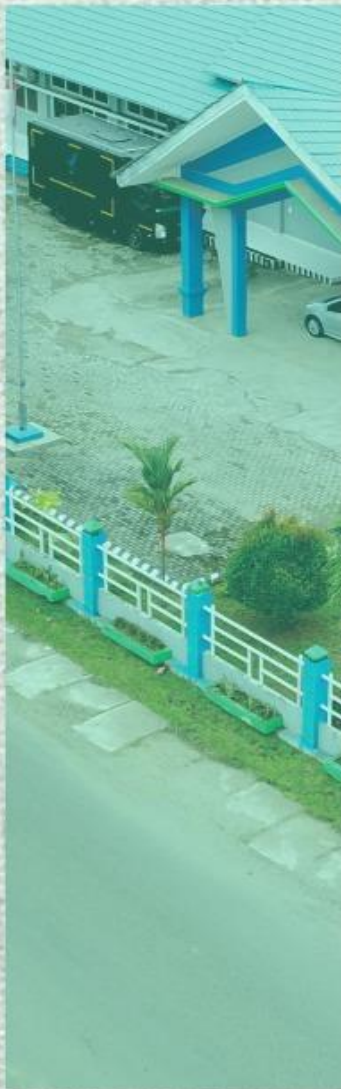
Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah

satu sasaran yang penting *dalam Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-10, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- a. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari dengan target 93 di tahun 2020 dan target nilai tahun 2024 sebesar 97.
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari dengan target efisien (95%) di tahun 2020 dan target 2024 efisien (95%).



BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI



LAPORAN KINERJA
Tahun 2020

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2020 merupakan pengukuran kinerja periode pertama pada rensta tahun 2020-2024. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2020. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2020 telah ditetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Untuk mengukur pencapaian sasaran tersebut ditetapkan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja kegiatan, yang kesemuanya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yakni:

Tabel 3.1 Target sasaran kegiatan dan indikator kinerja tahun 2020

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target Tahun 2020
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	80.8
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84

SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	73
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	89.5
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28.3
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	3.11
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	83.43
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	4
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
SK 6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61%
SK 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	85
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	80
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	75
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	1.51
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)

Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2020 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria indikator

KRITERIA	% CAPAIAN
SANGAT BAIK	$110\% \leq x \leq 120\%$
BAIK	$90\% \leq x < 110\%$
CUKUP	$70\% \leq x < 90\%$
KURANG	$50\% \leq x < 70\%$
SANGAT KURANG	$x < 50\%$
TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	$x > 120\%$

Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran kegiatan Balai POM di Manokwari tahun 2020 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Capaian Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	% CAPAIAN SASARAN	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	108.30%	Baik
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari	110%	Sangat Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari	102.89%	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari	93.64%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	101.88%	Baik
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	96.14%	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari	120%	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	94.06%	Baik
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	113.21%	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	101.84%	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	101.31%	Baik
Rata-rata		104.20%	Baik

Capaian kinerja Balai POM di Manokwari berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Berdasarkan Indikator Kinerja

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	(T) TW IV	(R)	(C)	Kriteria
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	80.8	91.28%	112.97%	Sangat baik
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	78	85.09%	109.09%	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	91.67%	114.58%	Sangat baik
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	81.11%	96.56%	Baik
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	73	80.30	110%	Baik
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5	86.12	103.14%	Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70	66.37	94.81%	Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	89.5	99.09	110.72%	Sangat Baik
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	94.51%	108.63%	Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28.3	22.38%	79.07%	Cukup
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	98.85%	116.29%	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	36.73%	73.47%	Cukup
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	38.61%	64.36%	Kurang

		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	3.11	4.38	140.84%	Tidak dapat disimpulkan
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	83.43	89.69	107.50%	Baik
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	4	4	100.00%	Baik
		Jumlah desa pangan aman	1	1	100.00%	Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100.00%	Baik
SK 6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83	76.64%	92.34%	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	89.95%	99.95%	Baik
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61%	100.00%	163.93%	Tidak dapat disimpulkan
SK 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	85	80.54	94.75%	Baik
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	80	74.68	93.35%	Baik
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	75	84.91	113.21%	Sangat Baik
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	63.6	83.68%	Cukup
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	1.51	1.825	120.86%	Tidak dapat disimpulkan
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	93	90.54	97.35%	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien 95%	Efisien 100%	105.26%	Baik

Selain dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan, Balai POM di Manokwari melakukan perbandingan capaian kinerja dengan target BADAN POM tahun 2020, target renstra Balai POM di Manokwari dan balai sejenis yakni Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Batam, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Bengkulu. Selain itu terdapat beberapa indikator yang capaiannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

B. ANALISA CAPAIAN KINERJA

Sasaran Kegiatan 1:

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari merupakan salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur sebagai capaian kinerja dalam rangka pengawasan obat dan makanan. Sasaran Kegiatan “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diukur dengan 4 indikator kinerja *outcome*. Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan tahun 2020 triwulan IV disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Realisasi Pencapaian Indikator Outcome Sasaran Kegiatan 1

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	91.28%	112.97%	Sangat Baik
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	85.09%	109.09%	Baik
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	91.67%	114.58%	Sangat baik
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	81.11%	96.56%	Baik

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Balai POM di Manokwari telah memenuhi target indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 91.28% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

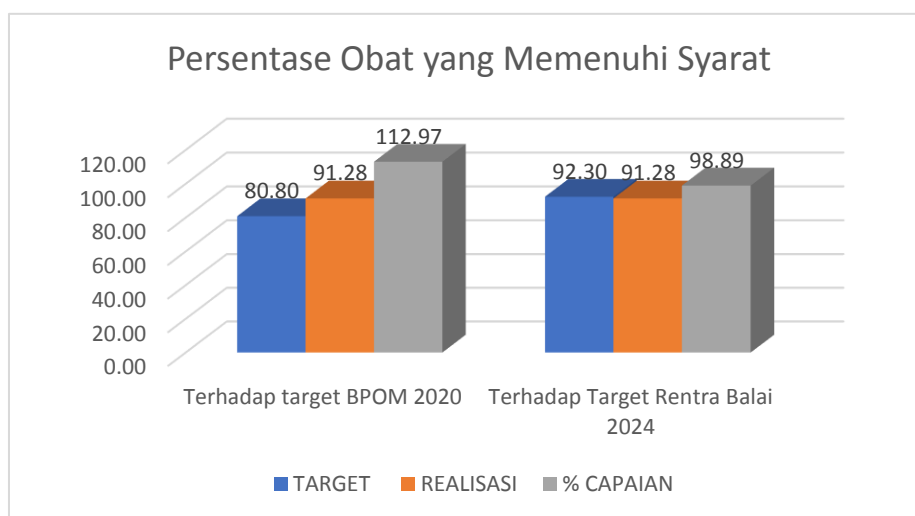
$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	80.8	91.28%	112.97%	Sangat Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020, capaian persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebesar 112.97% dengan realisasi sebesar 91.28%. Nilai persentase ini diperoleh dari 413 sampel Obat yang diperiksa dan diuji terdapat 377 sampel Obat yang memenuhi syarat.



Gambar 3.1 Grafik Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Pada tahun 2020 Balai POM menetapkan target indikator persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebesar 80.8%. Hasil kinerja Balai POM pada tahun 2020 menunjukkan kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan penentuan target sampling (penentuan kategori sampel pada perencanaan sampling), pelaksanaan sampling serta pengerjaan pengujian yang tepat dan sesuai.

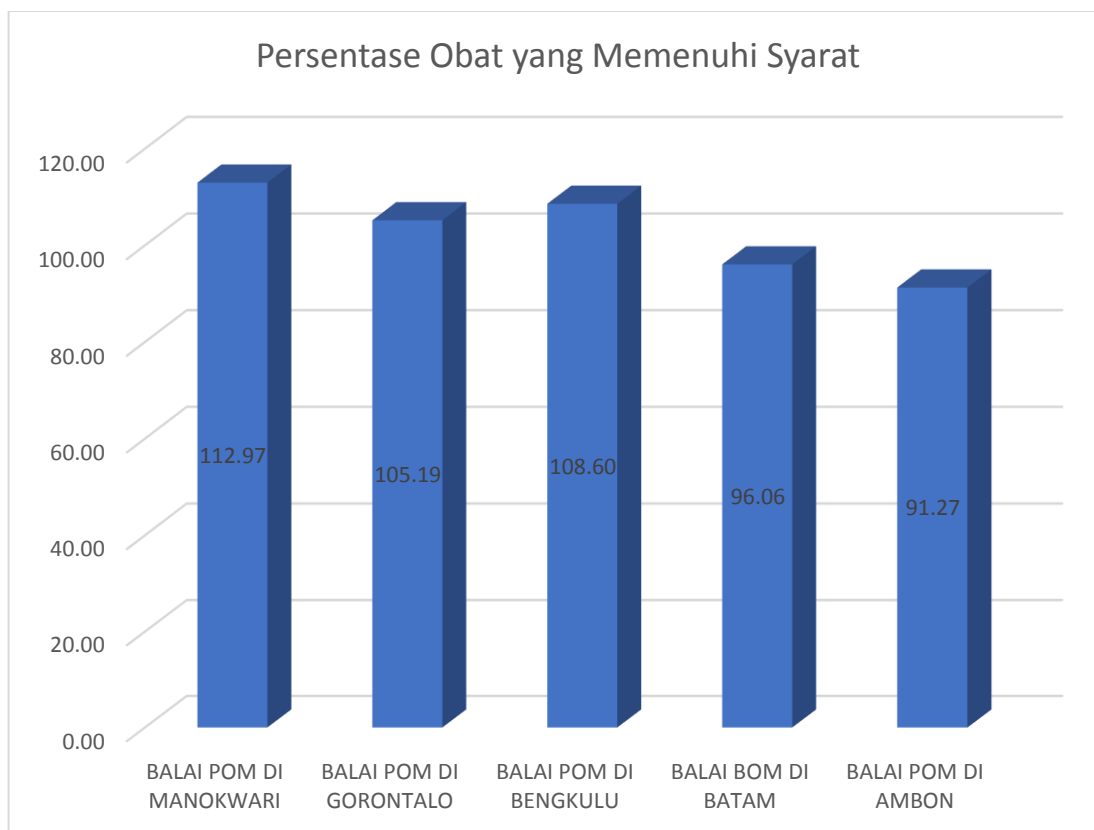
Persentase capaian Balai POM di Manokwari apabila dibandingkan dengan target Badan POM adalah sebesar 112.97% dimana target Badan POM sebesar 80.8% di tahun 2020. Sedangkan jika dibandingkan dengan target renstra Balai tahun 2020–2024 dimana target di tahun 2024 sebesar 92.3, persentase ketercapaian kinerja indikator sebesar 98.89%.

Dalam rangka mempertahankan ketercapaian kinerja dan meningkatkan ketercapaian kinerja untuk mencapai target akhir tahun Renstra, Balai POM di Manokwari memberikan beberapa rekomendasi perbaikan, antara lain:

- a. Penentuan target sampling, pelaksanaan sampling serta pengerjaan pengujian yang lebih optimal dan konsisten;
- b. Penambahan personel di Laboratorium;
- c. Penambahan instrumen HPLC untuk lab OTSK berdasarkan hasil Asesmen GLP oleh P3OMN.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding dapat dilihat pada **Gambar 3.2** (halaman 41).

Pada tahun 2020 capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari paling tinggi jika dibandingkan dengan Balai pembanding lainnya yakni Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Batam dan Balai POM di Ambon. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja di tahun kinerja berikutnya Balai POM di Manokwari akan melaksanakan rekomendasi – rekomendasi perbaikan yang telah ditetapkan.



Gambar 3.2 Grafik Persentase Capaian Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan Capaian Balai Pembanding

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Balai POM Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 85.09% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Makanan MS

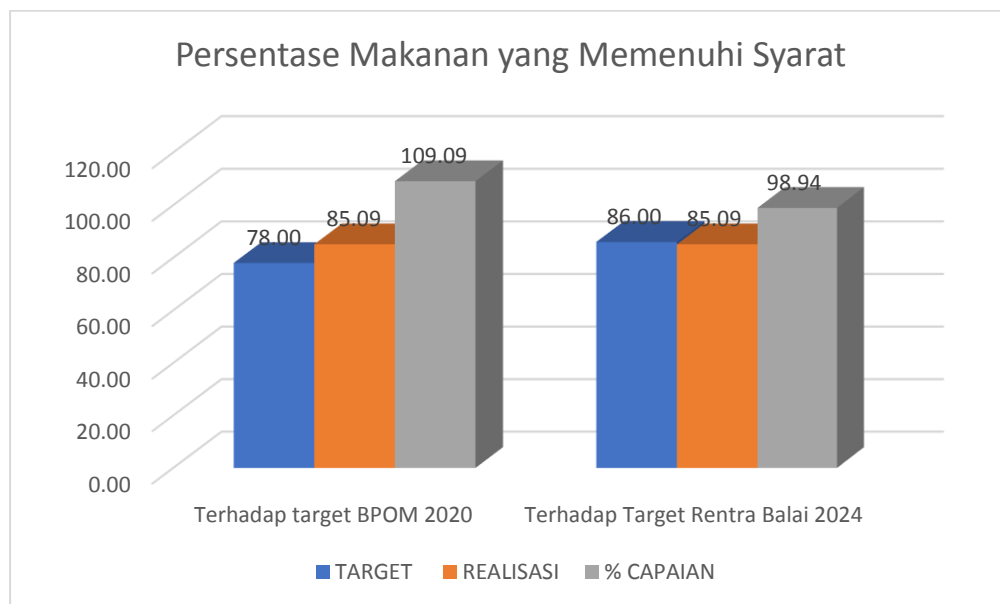
$$= \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase makanan yang memenuhi syarat	78	85.09%	109.09%	Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 109.09% dengan realisasi sebesar 85.09%. Nilai persentase ini diperoleh dari 114 sampel Makanan yang diperiksa dan diuji terdapat 97 sampel Makanan yang memenuhi syarat. Target tercapai dengan kategori baik dikarenakan telah dilakukan penentuan target sampling dan pengujian yang sudah tepat dan sesuai.



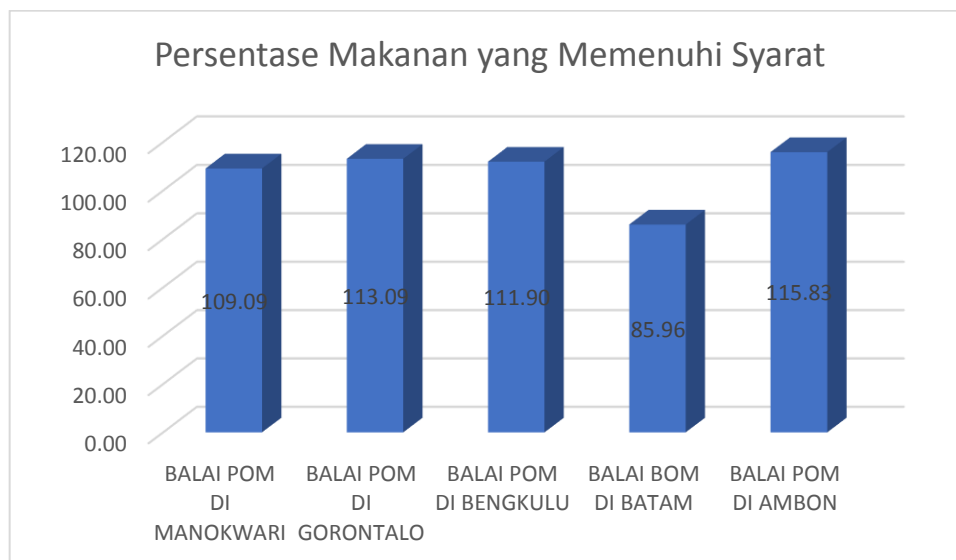
Gambar 3.3 Grafik Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai apabila dibanding dengan target Badan POM adalah sebesar 109.09%. Sedangkan untuk target Renstra Balai di tahun 2024 untuk indikator persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 86% sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 persentase ketercapaian sebesar 98.94%.

Untuk memaksimalkan ketercapaian indikator pada tahun berakhirnya renstra maka Balai POM di Manokwari menetapkan beberapa rekomendasi perbaikan antara lain yaitu:

- Penentuan target sampling lebih beragam ;
- Penambahan personel di Laboratorium;
- Penambahan alat uji Photo Chemical Reaktor agar menambah parameter uji yang bisa dikerjakan.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding dapat dilihat pada **Gambar 3.4** (halaman 43)



Gambar 3.4 Grafik Persentase Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai Pembanding

Pada tahun 2020 capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat di Balai POM di Manokwari masih berada dibawah Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Ambon, namun berada diatas Balai POM di Batam. Untuk tahun berikutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi yang lebih intens dan melakukan semua rekomendasi perbaikan agar capaian kinerja menjadi lebih baik lagi.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Balai POM Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 91.67% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

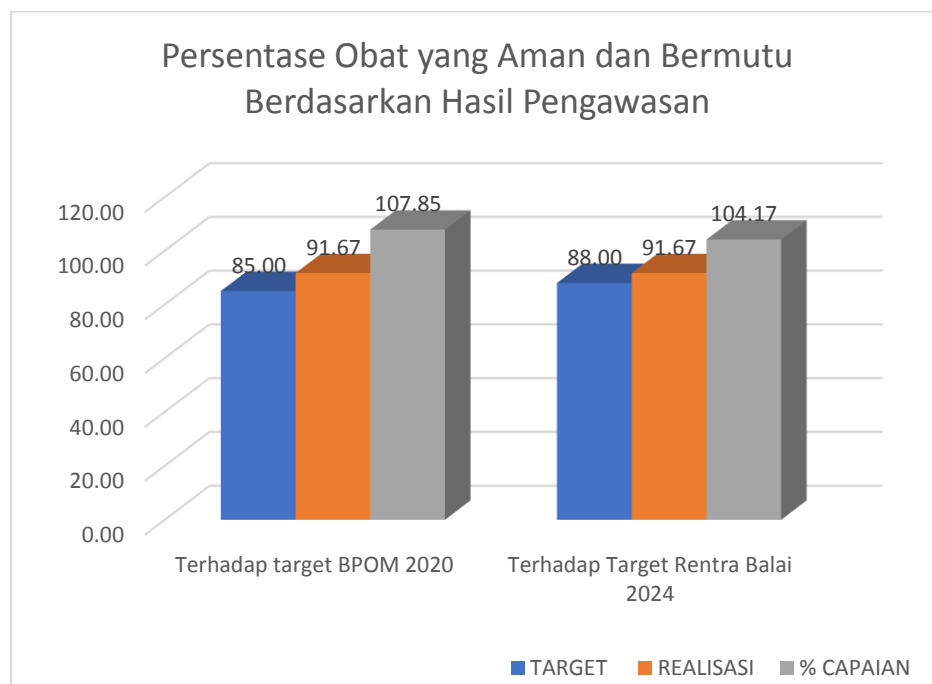
$$\text{Persentase obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	91.67%	114.58%	Sangat baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai persentase ini diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sebanyak 96 dengan hasil 88 sampelnya memenuhi syarat. Hasil capaian masuk dalam kategori sangat baik. Keberhasilan pencapaian antara lain yakni Balai POM di Manokwari telah melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian yang tepat dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.



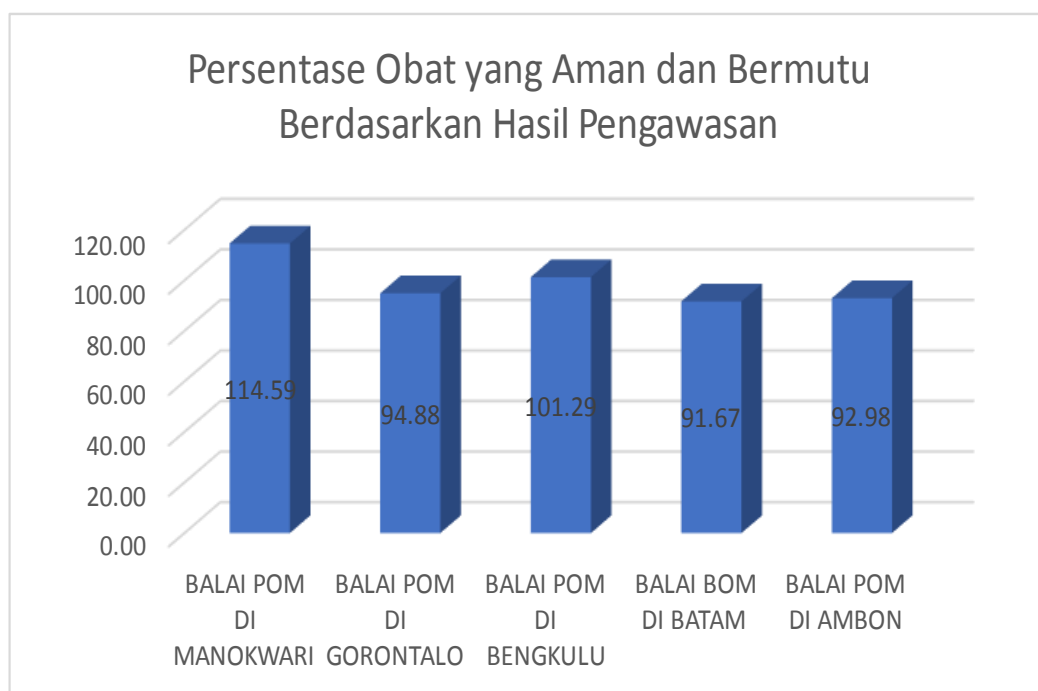
Gambar 3.5 Grafik Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Apabila dibandingkan dengan target Badan POM tahun 2020 capaian Balai sebesar 107.85% sedangkan jika dibandingkan dengan target renstra Balai tahun 2024 sebesar 88% maka ketercapaian target Balai POM di Manokwari sebesar 104.17%.

Oleh karena belum maksimalnya capaian apabila dibandingkan dengan target 2024, maka Balai POM di Manokwari perlu melakukan penetapan dan rekomendasi perbaikan yang antara lain adalah:

- a. Penentuan target sampling, pelaksanaan sampling serta pengerjaan pengujian yang lebih optimal dan konsisten;
- b. Penambahan personel di Laboratorium;
- c. Penambahan instrumen HPLC untuk lab OTSK berdasarkan hasil Asesmen GLP oleh P3OMN.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.6 Grafik Persentase Capaian Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil Pengawasan Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan Capaian Balai pembanding

Pada tahun 2020 capaian indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari paling tinggi jika dibandingkan dengan Balai pembanding lainnya yakni Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Batam dan Balai POM di Ambon. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja di tahun kinerja berikutnya Balai POM di Manokwari akan melaksanakan rekomendasi – rekomendasi perbaikan yang telah ditetapkan.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Balai POM Manokwari pada tahun 2020 telah memenuhi target indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 81.11% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

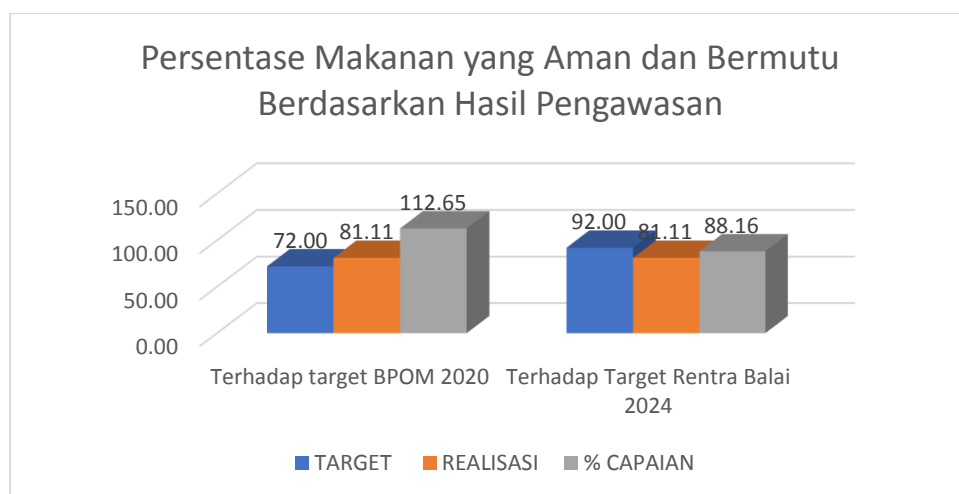
$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	81.11%	96.56%	Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 sebesar 81.11% dimana persentase capaian terhadap target sebesar 96.56%. Nilai persentase ini diperoleh dari jumlah sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sebanyak 90 dengan hasil 73 sampelnya memenuhi syarat. Kategori capaian masuk dalam kriteria baik, keberhasilan ini dapat tercapai dikarenakan telah dilakukan penentuan target sampling dan pengujian yang tepat dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

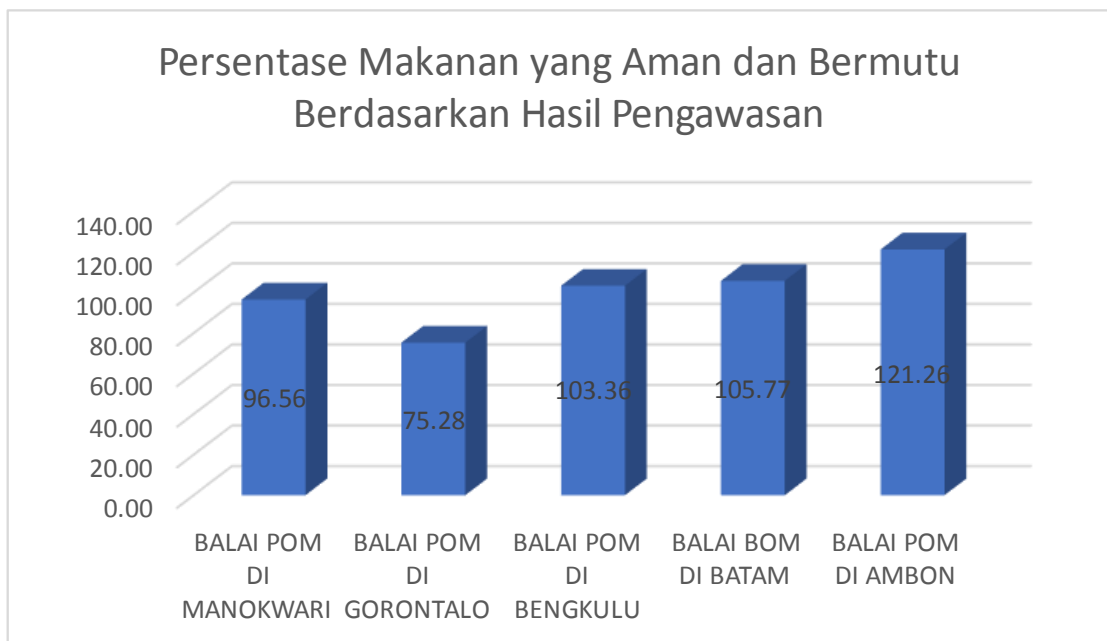


Gambar 3.7 Grafik Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai apabila dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 112.65%. Sedangkan target tahun 2024 pada akhir periode renstra untuk indikator Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 92%, apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, ketercapaian target sebesar 88.16%. Hal ini menunjukkan perlunya tindak lanjut untuk melakukan perbaikan kinerja Balai POM di Manokwari, rekomendasi yang diusulkan antara lain:

- a. Penentuan target sampling lebih beragam;
- b. penambahan personel di lab pangan air;
- c. penambahan alat uji Photo Chemical Reaktor agar menambah parameter uji yang bisa dikerjakan.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.8 Grafik Persentase Capaian Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Manokwari Dibandingkan dengan Capaian Balai pembanding

Pada tahun 2020 capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Manokwari masih berada dibawah Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Batam, namun berada diatas Balai POM di Gorontalo. Untuk tahun berikutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi yang lebih intens dan melakukan semua rekomendasi perbaikan agar capaian kinerja menjadi lebih baik lagi.

Sasaran Kegiatan 2:

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diindikasikan oleh 1 indikator kinerja yakni “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu”. Realisasi Indikator pada akhir tahun 2020 sebesar 80.3 dari target nilai 73 dengan capaian sebesar 110%.

Dalam penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur penilaian yakni:

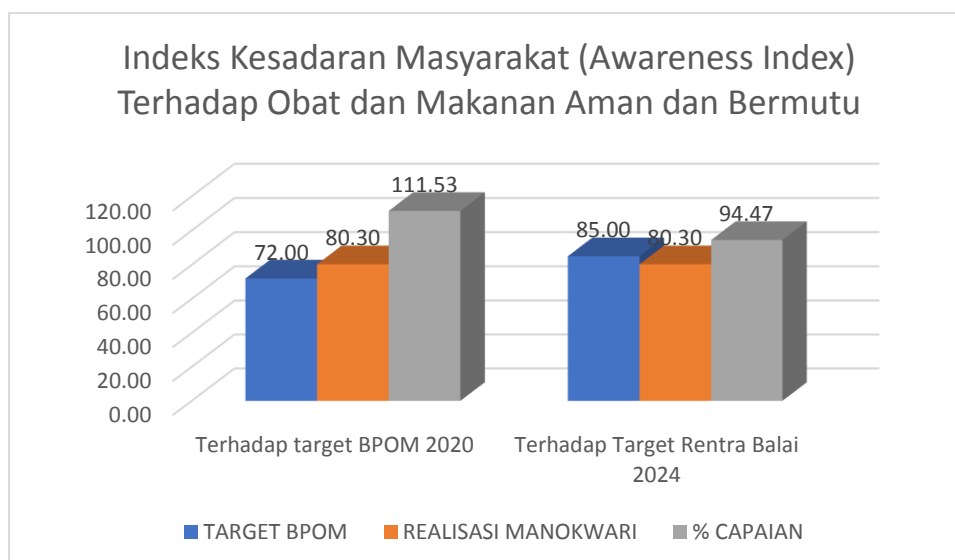
1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Tabel 3.10 Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	73	80.30	110.00%	Sangat Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

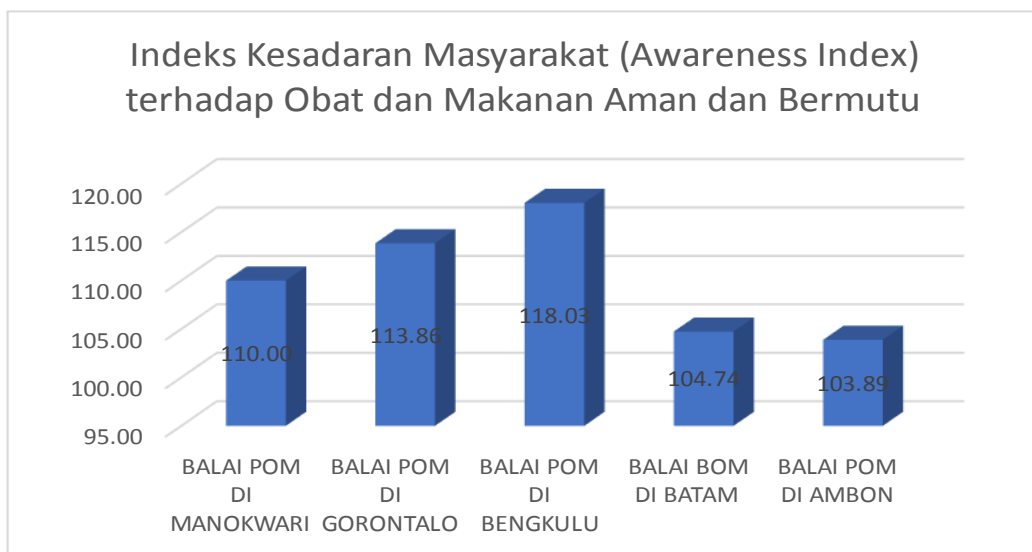
Dengan maksimalnya capaian pada indikator Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, maka Balai POM di Manokwari terus meningkatkan dan mempertahankan program KIE yang telah dan akan dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang pada akhirnya akan berakibat pada sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu.



Gambar 3.9 Grafik Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Target kinerja tahun 2024 untuk indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu sebesar 85. Persentase capaian tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 111.53% sedangkan jika dibanding dengan target renstra Balai tahun 2024 capaian Balai POM di Manokwari sebesar 94.47%, hal ini menunjukkan perlunya perbaikan penyampaian KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:

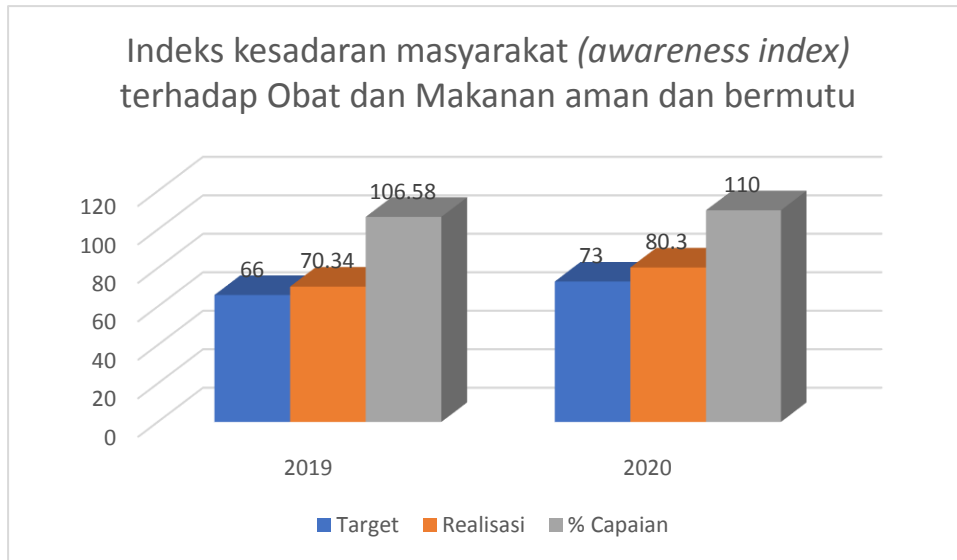


Gambar 3.10 Grafik Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Balai POM di Manokwari dibandingkan Capaian Balai Pembanding

Capaian Balai POM di Manokwari untuk indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu berada dibawah capaian Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Bengkulu, namun berada diatas Balai POM di Batam dan Balai POM di Ambon. Balai POM di Manokari akan terus melakukan KIE yang beragam dan menyesuaikan dengan kondisi Papua Barat yang ada sehingga tingkat pemahaman masyarakat meningkat yang menyebabkan peningkatan penilaian indeks yang akan dinilai.

Perbandingan capaian kinerja dengan tahun sebelumnya pada indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dapat dilihat pada **Gambar 3.11** (halaman 51). Capaian kinerja untuk indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya

perubahan pemahaman tentang cara pemilihan dan penggunaan Obat dan Makanan yang berarti efektifitas KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat juga dengan peningkatan target dan disertai juga dengan peningkatan persentase capaian.



Gambar 3.11 Grafik Perbandingan capaian kinerja untuk Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan Capaian tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan 3:

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diindikasikan oleh 3 indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari. Berikut merupakan tabel dan uraian dari ketercapaian indeks:

Tabel 3.11 Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5	86.12	103.14%	Baik
	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70	66.37	94.81%	Baik
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	89.5	99.09	110.72%	Sangat Baik

1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari Badan POM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan Badan POM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

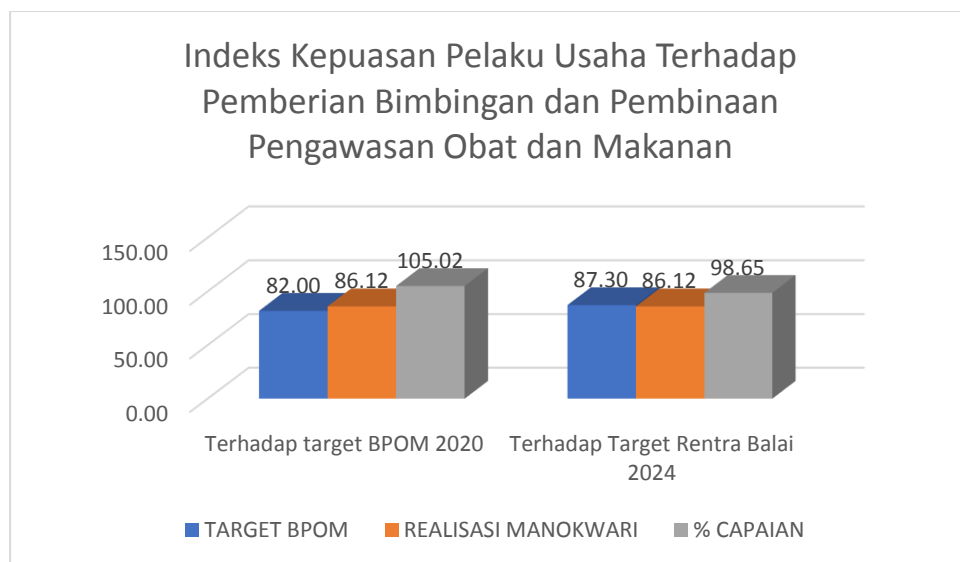
Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5	86.12	103.14%	Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator kinerja pertama dalam pencapaian Sasaran Kegiatan ketiga adalah ” Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan ” dengan target sebesar 83.5. Capaian indeks pada tahun 2020 sebesar 86.12 sehingga persentase capaian Balai POM di Manokwari sebesar 103.14% dengan kategori capaian kinerja Baik.

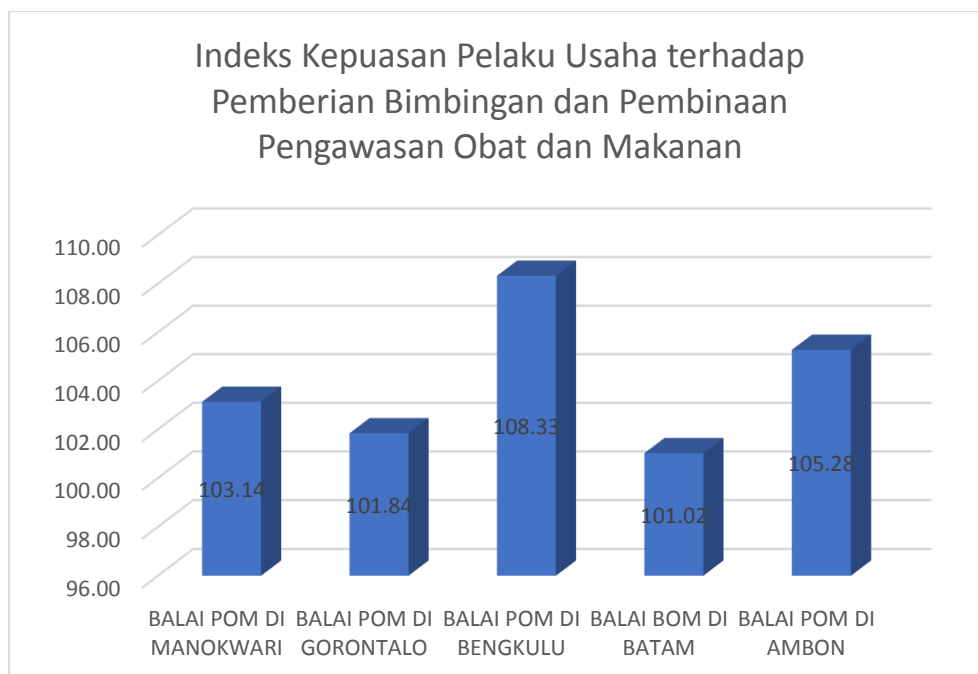


Gambar 3.12 Grafik Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM 2020 sebesar 105.02%. Sedangkan untuk target di akhir periode renstra sebesar 87.3 dan apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 maka persentase capaian dibanding target sebesar 98.65%.

Pada tahun 2020 telah dilakukan bimbingan teknis secara berkesinambungan antara lain pelatihan CDOB, CPPOB, CRPB sehingga nilai dari indeks tersebut dapat maksimal pada tahun pertama pencapaian target renstra. Untuk mempertahankan nilai indeks Balai POM di Manokwari pada tahun berikutnya akan dilakukan bimbingan teknis dengan lingkup yang lebih luas.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.13 Grafik Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding

Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari lebih rendah dibanding dengan Balai POM di Bengkulu dan Ambon, namun berada diatas Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Batam. Walaupun capaian sudah berada diatas dua Balai pembanding namun nilai yang diperoleh belum menunjukkan nilai yang maksimal karena masih berada dalam kategori baik. Oleh karena hal tersebut maka

rekomendasi perbaikan harus dilakukan dengan tepat untuk memaksimalkan pencapaian pada tahun berikutnya.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja Badan POM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh Badan POM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja Badan POM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial Badan POM (*tangibles*).
- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja Badan POM dalam melakukan pengawasan (*reability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

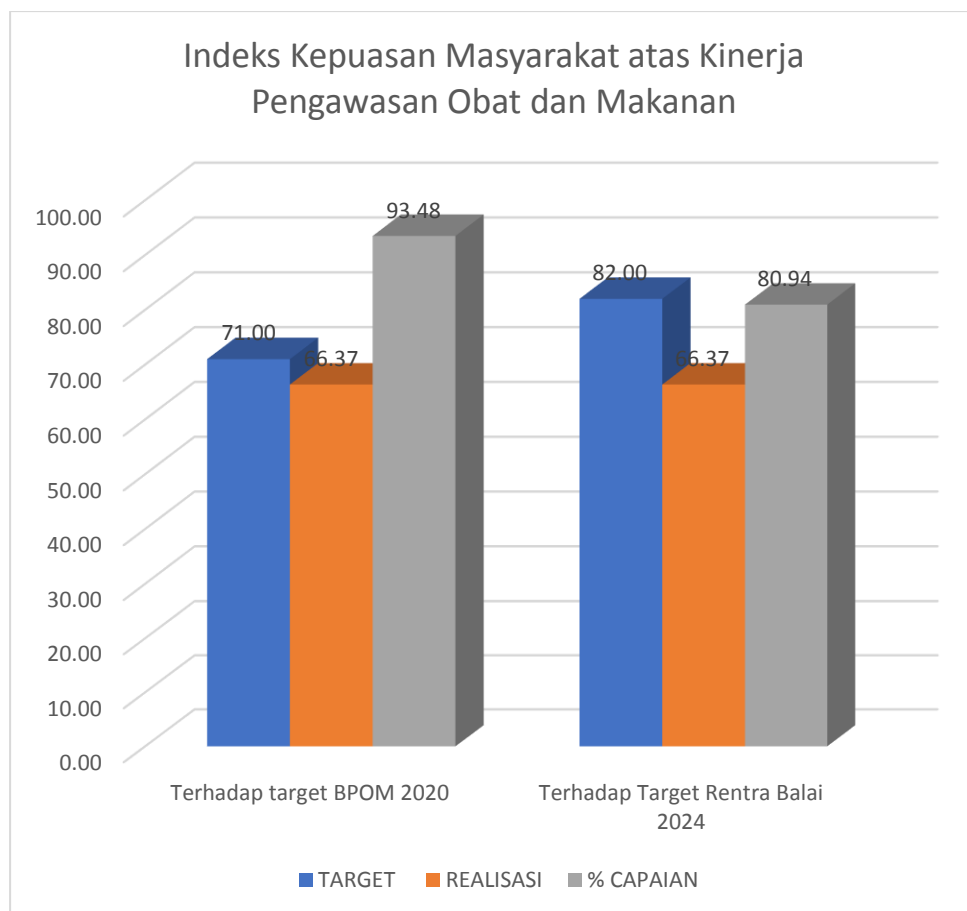
Tabel 3.13 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70	66.37	94.81%	Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

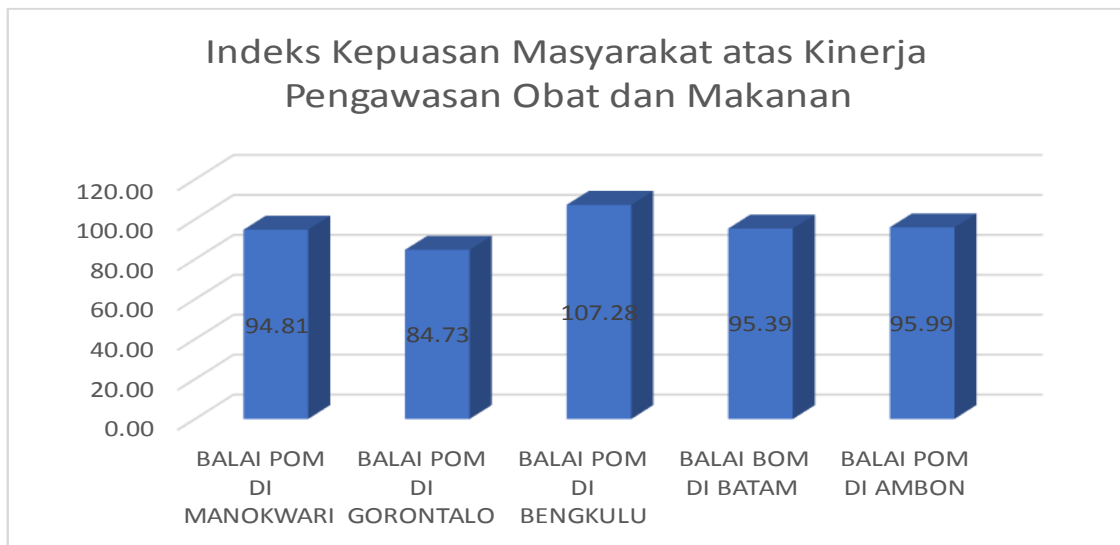
Indikator Kinerja kedua dalam pencapaian Sasaran Kegiatan ketiga adalah “Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan” dengan target sebesar 70 pada tahun 2020. Capaian nilai dari indeks sebesar 66.73 dengan persentase capaian sebesar 94.81% dengan kategori capaian Baik.

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 93.48%. Apabila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2024 sebesar 82 maka persentase capaian indeks sebesar 80.94%.



Gambar 3.14 Grafik Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM tahun 2020.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.15 Grafik Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capain Balai POM di Manokwari lebih rendah dari Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Batam, dan Balai POM di Ambon namun lebih tinggi dari Balai POM di Gorontalo. Oleh karena belum maksimalnya pencapaian target maka perlu dilakukan peningkatan aspek pengetahuan terkait Obat dan Makanan dalam program KIE, melakukan evaluasi terhadap efektivitas KIE, pengembangan metode KIE, dan peningkatan peran Balai POM di Manokwari sebagai pemberi KIE.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama Badan POM mengacu pada

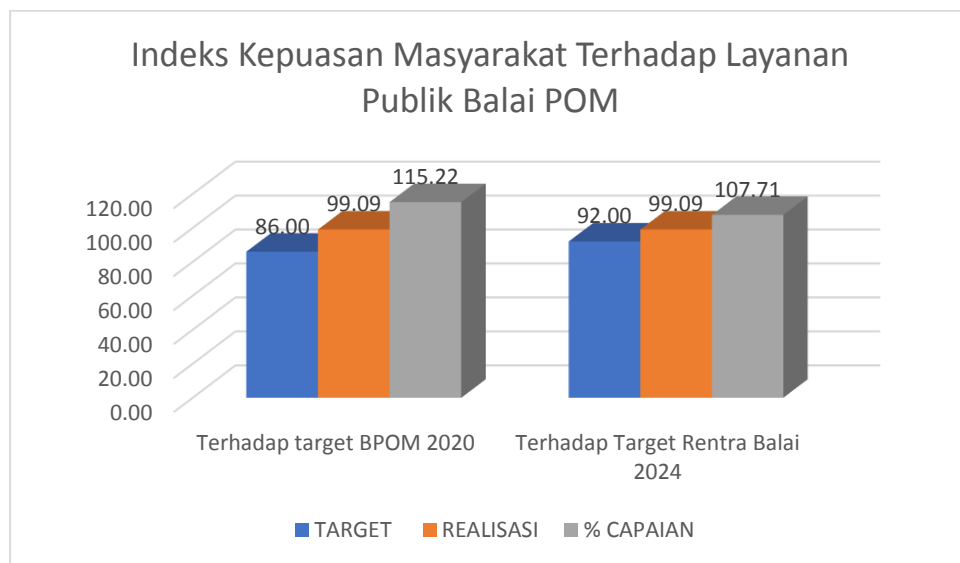
pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Tabel 3.14 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BADAN POM	89.5	99.09	110.72%	Sangat Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja ketiga dalam pencapaian Sasaran Kegiatan ketiga adalah “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari” dengan target sebesar 89.5. Capaian nilai dari indeks sebesar 99.09 dengan persentase capaian sebesar 110.72% dimana masuk dalam kategori capaian Sangat Baik.

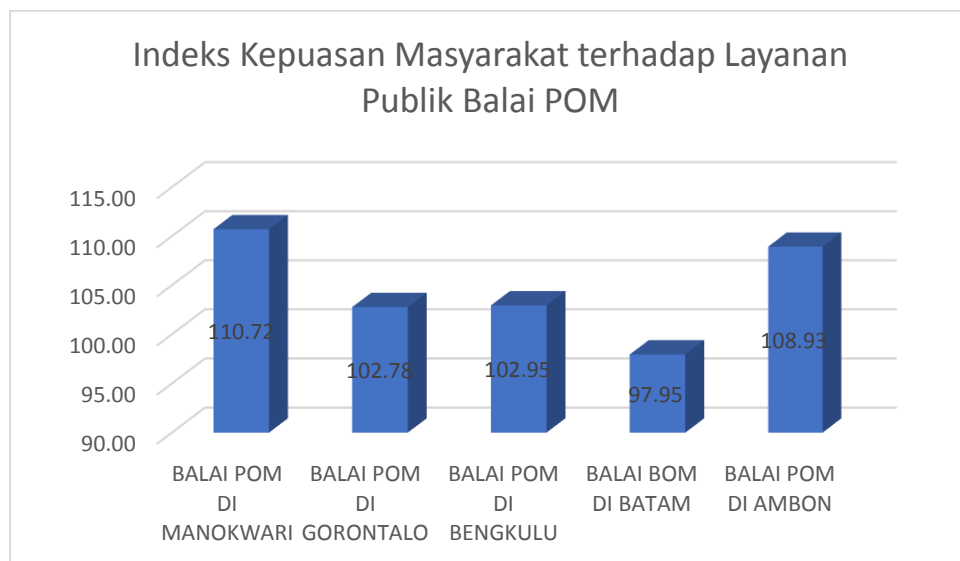


Gambar 3.16 Grafik Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 115.22%. Apabila dibandingkan dengan target renstra Balai tahun 2024 sebesar 92 maka persentase ketercapaian target sebesar 107.71%.

Nilai indeks pelayanan yang sudah masuk dalam kategori sangat baik dan mendekati nilai maksimal maka harus dipertahankan oleh Balai POM di Manokwari dengan tetap melakukan pelayanan prima setiap saat.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.17 Grafik Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian Balai POM di Manokwari merupakan capaian tertinggi apabila dibandingkan dengan Balai lain yang berada dalam satu klaster. Balai POM di Manokwari selalu menggunakan pedoman yang berlaku dalam melakukan pelayanan publik. Akan terus dilakukan peningkatan pelayanan di tahun berikutnya sehingga akan sampai pada kategori pelayanan prima.

Sasaran Kegiatan 4:

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan keempat memiliki enam Indikator Kinerja yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku

kepentingan, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, dan Indeks pelayanan publik Balai POM di Manokwari. Secara lengkap, capaian Indikator Kinerja disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.15 Pencapaian Indikator Outcome Sasaran Kegiatan 4

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	94.51%	108.63%	Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28.3	22.38%	79.07%	Cukup
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	98.85%	116.29%	Sangat Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	36.73%	73.47%	Cukup
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	38.61%	64.36%	Kurang
	Indeks pelayanan publik Balai POM di Manokwari	3.11	4.38	140.84%	Tidak dapat disimpulkan

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja pertama dalam pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” adalah “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan target pada tahun 2020 sebesar 87%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan.

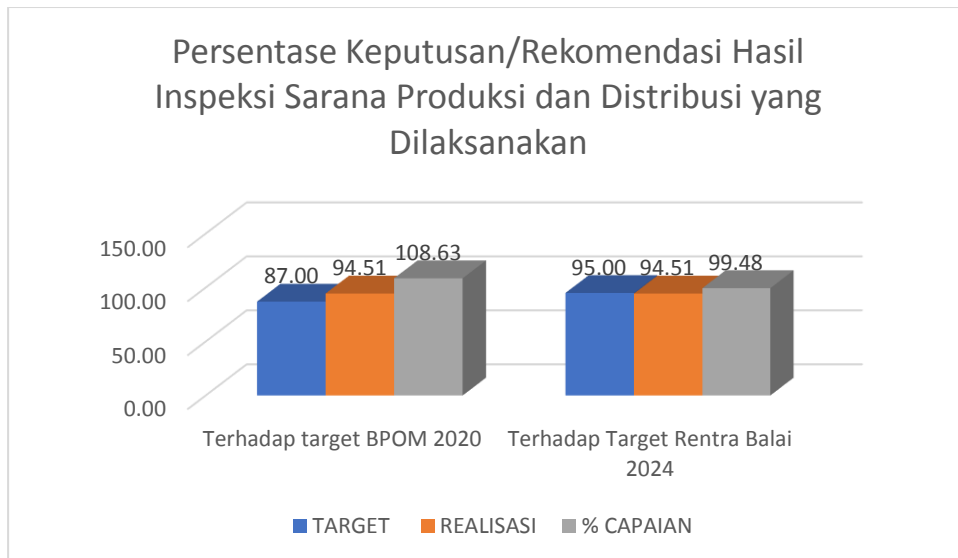
Tabel 3.16 Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	94.51%	108.63%	Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

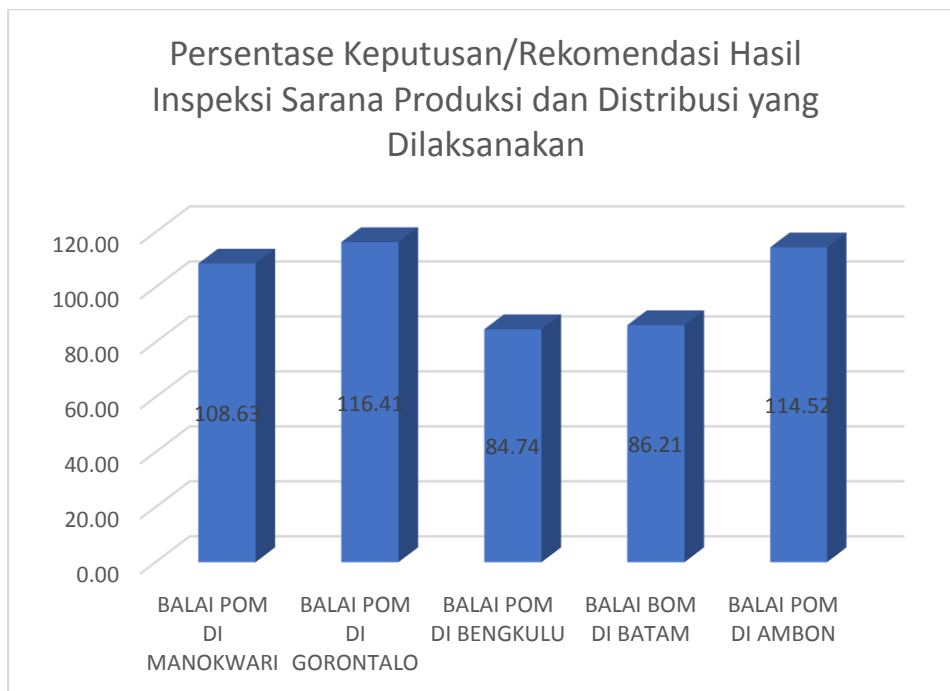
Pada tahun 2020, dari 364 jumlah rekomendasi yang diterbitkan, sebanyak 344 rekomendasi telah ditindak lanjuti sehingga persentase tindak lanjut sebesar 94.51% dari target yang telah ditetapkan sebesar 87%. Persentase ketercapaian target pada tahun 2020 sebesar 108.63%. Presentase capaian target pada indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2020 masuk dalam kategori Baik. Hal ini karena keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi telah dibuat sesuai *timeline* yang sudah ditetapkan serta selalu dilakukan monitoring evaluasi oleh Balai POM di Manokwari.

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 108.63%. Namun apabila dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 ketercapaian indikator masih diangka 99.48%. **(Lihat Gambar 3.18 halaman 62)**



Gambar 3.18 Grafik Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.19 Grafik Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Balai POM di Manowari menunjukkan hasil yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai balai pembanding dimana

masih berada di Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Ambon namun lebih tinggi dari Balai POM di Batam dan Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020 sudah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja, namun masih perlu dilakukan monitoring inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dibuat sesuai target dan dilakukan secara berkala agar terjadi peningkatan kinerja di tahun berikutnya.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

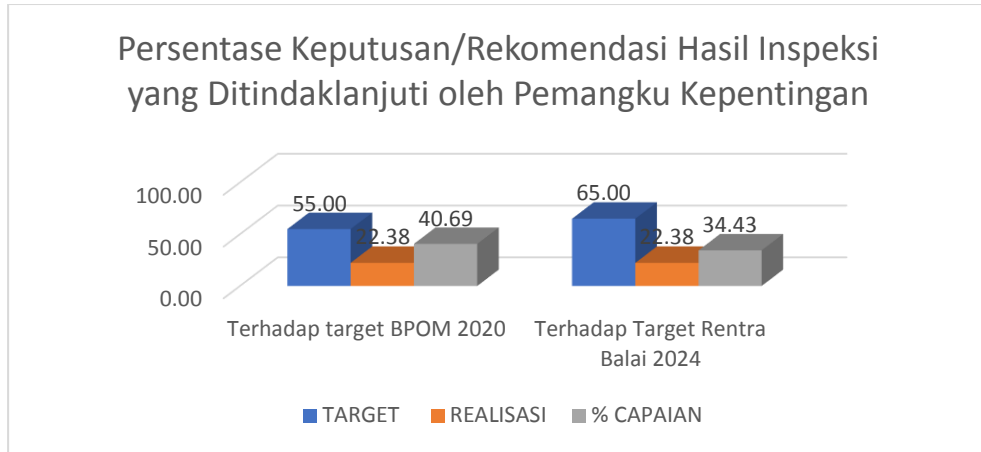
Indikator Kinerja *kedua* dalam sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” adalah “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan target sebesar 28.3%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

Tabel 3.17 Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28.3	22.38%	79.07%	Cukup

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

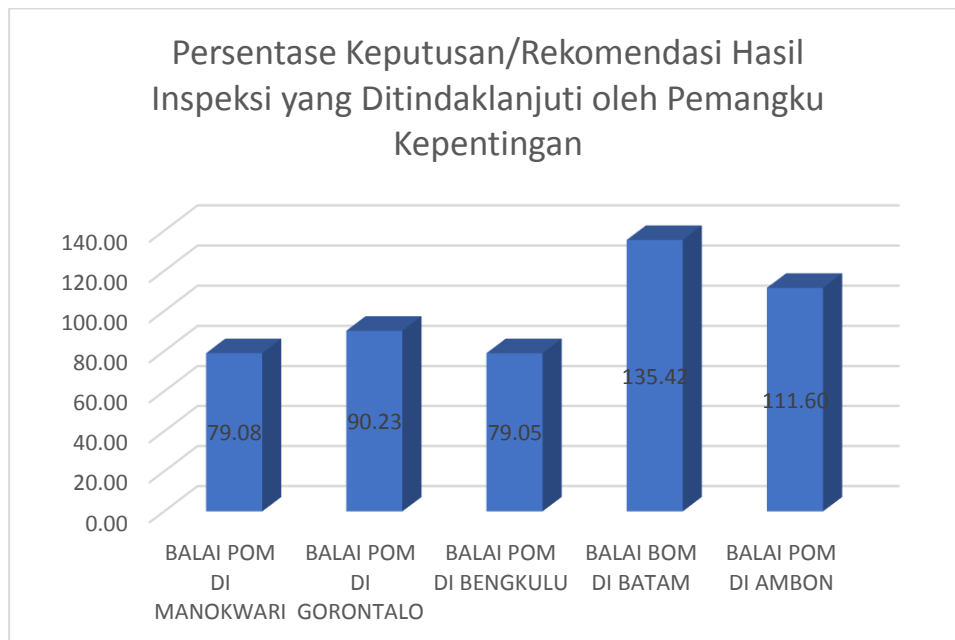
Pada tahun 2020, keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dari 363 rekomendasi yang dikeluarkan, sebanyak 141 rekomendasi ditindaklanjuti sedangkan untuk keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 12 rekomendasi dari 203 rekomendasi yang dikeluarkan. Realisasi dari capaian indikator sebesar 22.38% dari target 28.3% sehingga nilai capaian tahun 2020 sebesar 79.07%.



Gambar 3.20 Grafik Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Target Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 40.69%. Sedangkan apabila dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 dengan target 65 maka ketercapaian target sebesar 34.43%.

Balai POM di Manokwari terus melakukan monitoring dan *reminding* kepada pemangku kepentingan agar melakukan tindaklanjut sesuai *timeline* atas keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan. Namun begitu pencapaian belum maksimal, begitu pula jika dibandingkan dengan target akhir renstra yang masih jauh dari kategori baik.



Gambar 3.21 Grafik Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding dapat dilihat pada **Gambar 3.21** halaman 64.

Apabila dilihat dari grafik, maka capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Manokwari berada dibawah tiga Balai pembanding yaitu Balai POM di Batam, Balai POM di Ambon, dan Balai POM di Gorontalo namun lebih tinggi dari Balai POM di Bengkulu. Hal ini perlu diperhatikan dan perlu dilakukan tindaklanjut yang optimal di tahun berikutnya dalam hal penerapan rekomendasi perbaikan yang telah ditetapkan antara lain melakukan *review* target dan peningkatan monitoring dan evaluasi agar ketercapaian target dapat terkawal disetiap triwulan berjalan.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator ketiga pada Sasaran Kegiatan keempat yaitu “persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” Perhitungan dan realisasi Indikator Kinerja *output* tahun 2020 adalah sebagai berikut ini:

Persentase Keputusan Penyelesaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi} \\ & = \frac{\text{diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\% \end{aligned}$$

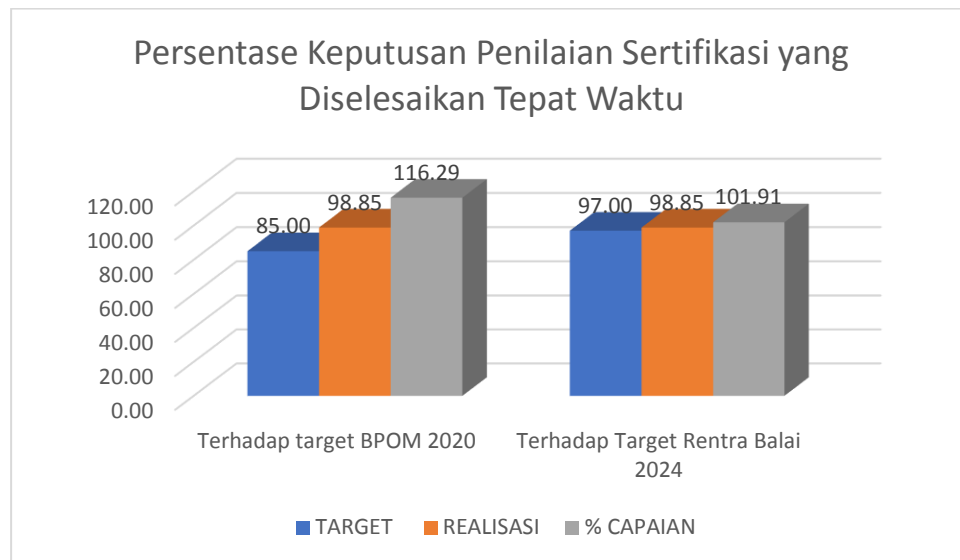
Tabel 3.18 Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	98.85%	116.29%	Sangat Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian terhadap 174 permohonan sertifikasi dimana sebanyak 172 telah diterbitkan tepat waktu. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan mencakup sertifikasi yang diselesaikan di tahun berjalan dan *carryover* tahun sebelumnya. Balai POM di Manokwari juga melakukan pendampingan sertifikasi secara intens melalui program aplikasi sertifikasi CDOB dan Pace Papeda (Pendampingan Cepat Pelaku Usaha Daerah) dan layanan 7 hari 24 jam.

Persentase capaian Balai POM di Manokwari pada tahun 2020 sebesar 116.29% dimana hasil kinerja pada indikator berada pada kriteria capaian sangat baik. Capaian Balai sama jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 yaitu sebesar 116.29%.

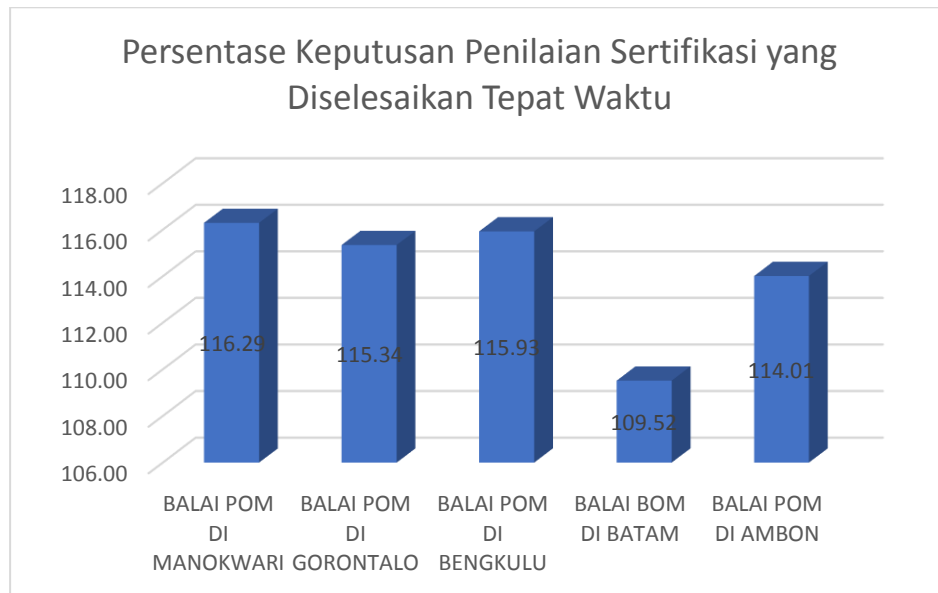


Gambar 3.22 Grafik Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Apabila dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 maka capaian indikator sebesar 101.91%. Untuk mempertahankan capaian kinerja dalam kategori sangat baik sampai di akhir tahun periode renstra, Balai POM di Manokwari memberikan rekomendasi untuk perbaikan yakni akan dilakukan peningkatan jumlah pelaku usaha yang akan didampingi sehingga akan lebih banyak lagi pelaku usaha yang akan mendaftarkan produknya untuk dilakukan sertifikasi.

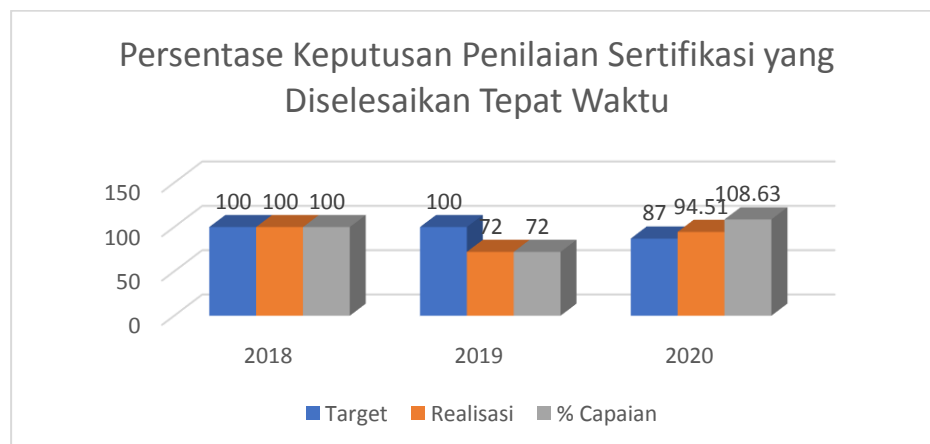
Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding dapat dilihat pada **Gambar 3.23** halaman 67.

Pada tahun 2020 capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Manokwari berada di urutan paling tinggi apabila dibandingkan dengan empat balai pembanding lainnya. Hal ini tentu tidak lepas dari komitmen pegawai untuk menyelesaikan sertifikasi sesuai dengan SOP yang berlaku. Komitmen pegawai dalam memberikan layanan akan terus dipertahankan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja di tahun berikutnya.



Gambar 3.23 Grafik Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.24 Grafik Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dengan Tahun Sebelumnya

Apabila dilihat dari grafik terjadi kenaikan dan penurunan selama rentang tiga tahun capaian kinerja. Terdapat pengajuan sertifikasi *carryover* di akhir tahun 2019 yang baru dapat diselesaikan pada tahun 2020. Sehingga mempengaruhi capaian di tahun 2019.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator keempat dalam sasaran strategis “meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari yakni “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan”. Target indikator pada tahun 2020 sebesar 50% sedangkan untuk tahun 2024 sebesar 70%. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Sarana Produksi OMKA yang MK di Balai POM Manokwari

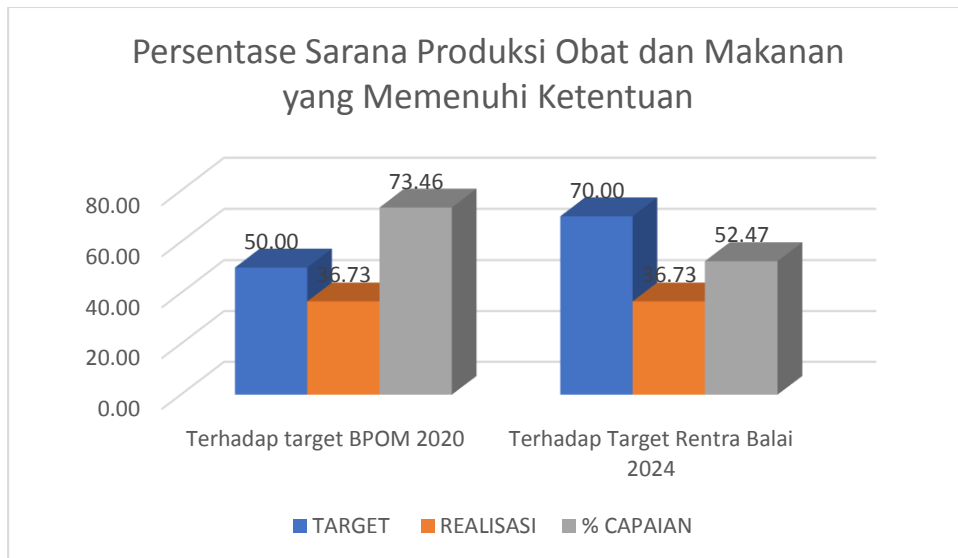
$$= \frac{\text{Jumlah Sarana produksi OMKA yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi OMKA yang diprioritaskan}} \times 100\% \\ \text{berdasarkan kajian risiko}$$

Tabel 3.19 Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat yang Memenuhi Ketentuan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	36.73%	73.47%	Cukup

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

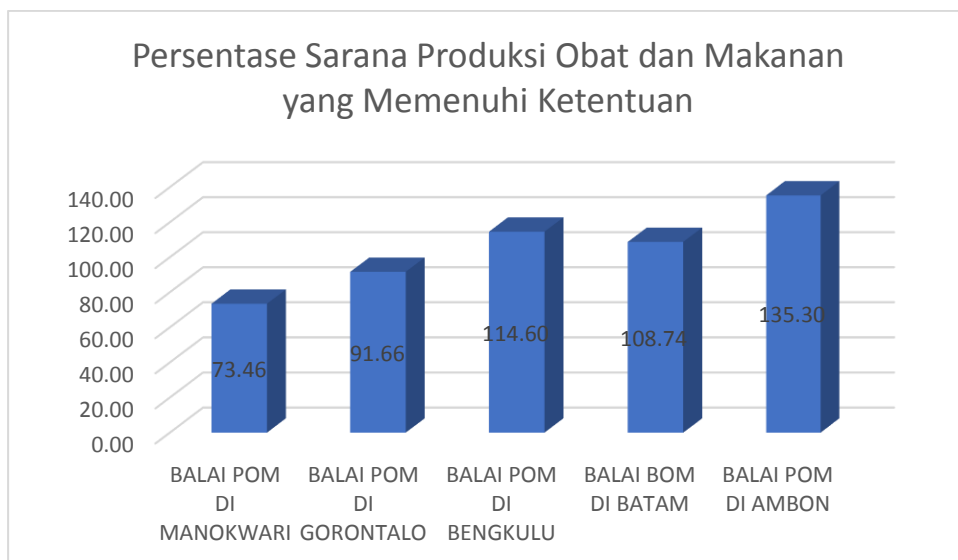
Pada tahun 2020 terdapat 49 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 18 sarana, sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 36.73%.



Gambar 3.25 Grafik Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 73.46%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2024, persentase capaian kinerja sebesar 52.47%.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:

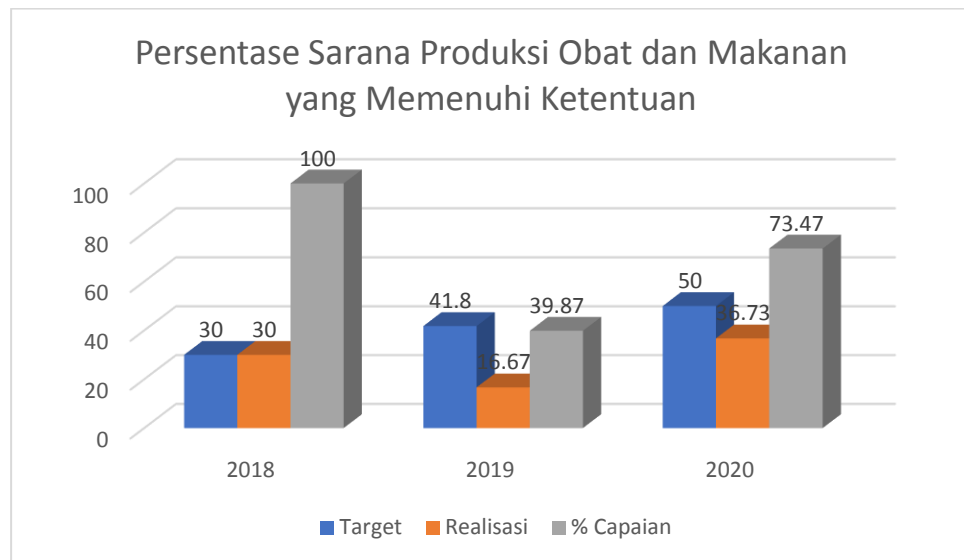


Gambar 3.26 Grafik Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah Papua Barat merupakan capaian terendah apabila dibandingkan dengan

Balai pembanding lainnya. Hal ini dikarenakan sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah Papua Barat masih banyak yang belum memenuhi ketentuan dalam Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga menyebabkan rendahnya sarana produksi yang memenuhi ketentuan di Papua Barat. Dengan belum maksimalnya capaian kinerja apabila dibandingkan target 2020 maupun target akhir renstra maka perlu upaya berkelanjutan mengenai pembinaan terhadap pelaku usaha sarana produksi termasuk UMKM agar dapat menerapkan CPPOB. Selain hal tersebut Balai POM akan melakukan *review* terkait target dengan memperhatikan capaian kinerja tahun sebelumnya.

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.27 Grafik Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Tahun Sebelumnya

Capaian kinerja tahun 2020 apabila dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami peningkatan, hal ini karena adanya pembinaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari yang dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang ketentuan sarana produksi yang memenuhi ketentuan. Pada tahun 2019 mengalami pencapaian yang rendah dikarenakan rendahnya kepatuhan pelaku usaha untuk melakukan perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan sebelumnya.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator kelima dalam sasaran strategis “meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

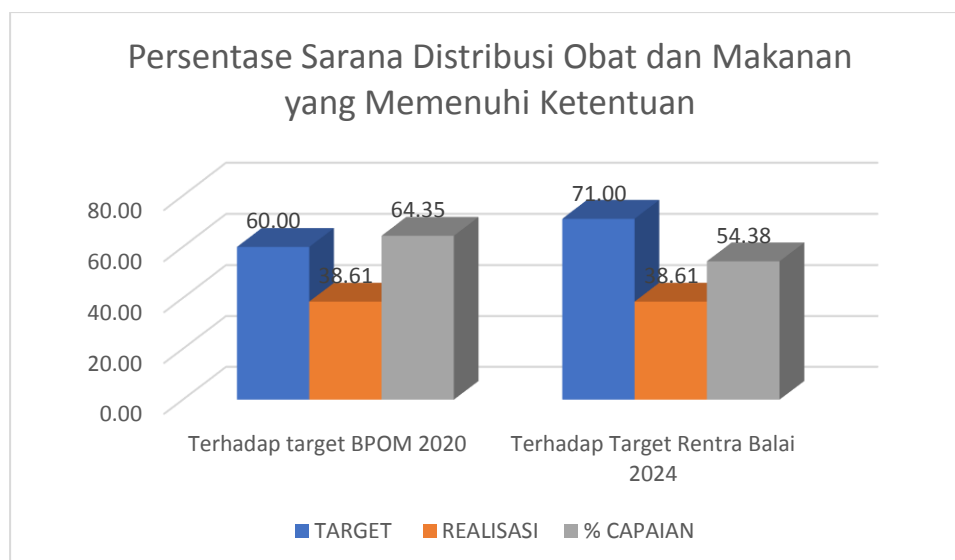
yakni “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan”. Target indikator pada tahun 2020 sebesar 60% sedangkan untuk tahun 2024 sebesar 71%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi yang diperiksa memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Tabel 3.20 Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	38.61%	64.36%	Kurang

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

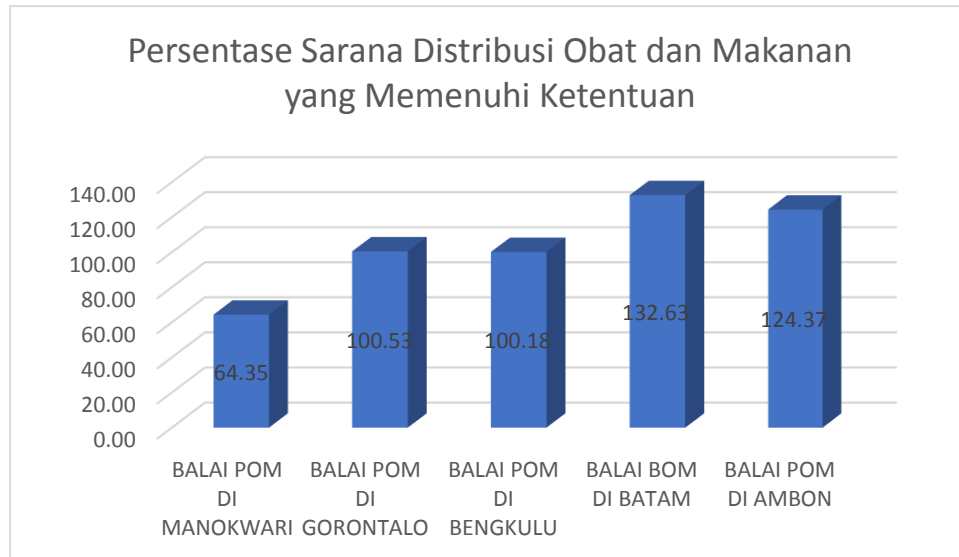
Pada tahun 2020 terdapat 404 sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 156 sarana sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 38.61%.



Gambar 3.28 Grafik Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020.

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 64.35%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2024, persentase capaian kinerja sebesar 54.38%.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:

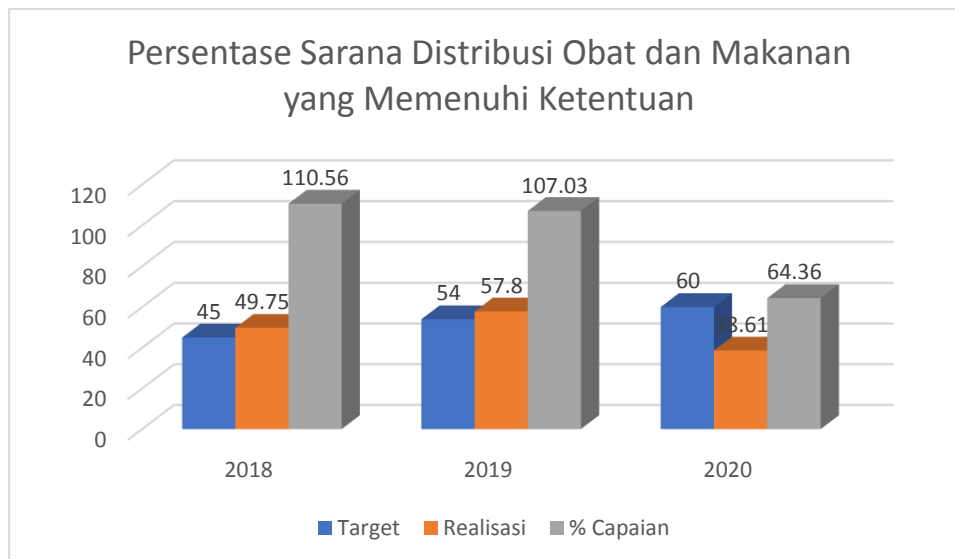


Gambar 3.29 Grafik Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah Papua Barat merupakan capaian terendah apabila dibandingkan dengan Balai pembanding lainnya. Hal ini dikarenakan sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah Papua Barat masih banyak yang tidak memenuhi ketentuan dengan masih ditemukannya Obat dan Makanan yang kedaluarsa dan tidak memiliki izin edar. Hal ini yang menyebabkan rendahnya sarana distribusi yang memenuhi ketentuan di Papua Barat. Dengan belum maksimalnya capaian kinerja apabila dibandingkan target 2020 maupun target akhir renstra maka perlu upaya pembinaan secara berkelanjutan mengenai Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan Cara Ritel Pangan yang Baik (CRPB). Selain hal tersebut Balai POM di Manokwari akan melakukan *review* terkait target dengan memperhatikan capaian kinerja tahun sebelumnya.

Capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Gambar 3.30** halaman 73.

Apabila dilihat dari grafik, target persentase pada indikator selalu mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, namun capaian di tahun 2020 kurang maksimal karena pada tahun 2020 banyak ditemukan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 3.30 Grafik Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Tahun Sebelumnya

6. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

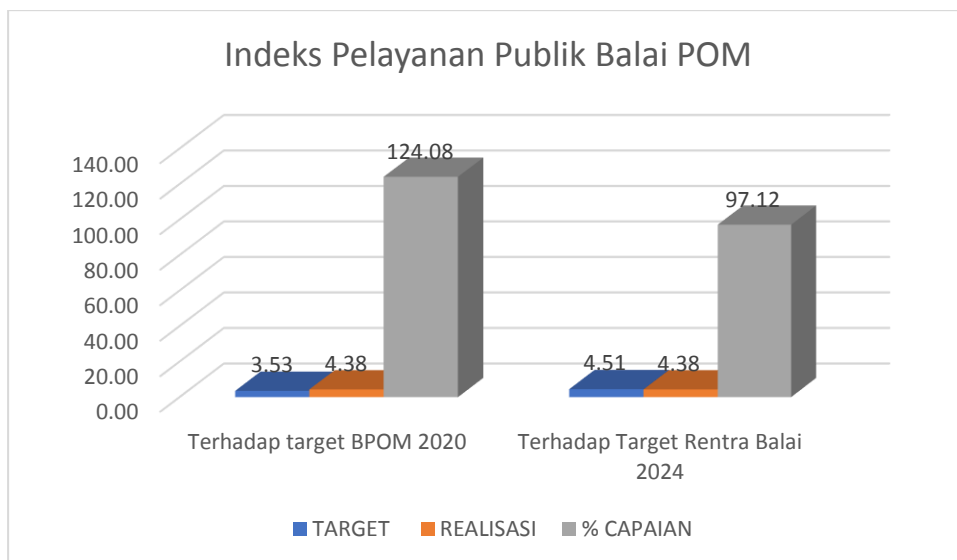
- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- Inovasi (7%).

Tabel 3.21 Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik BADAN POM

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	3.11	4.38	140.84%	Tidak dapat disimpulkan

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

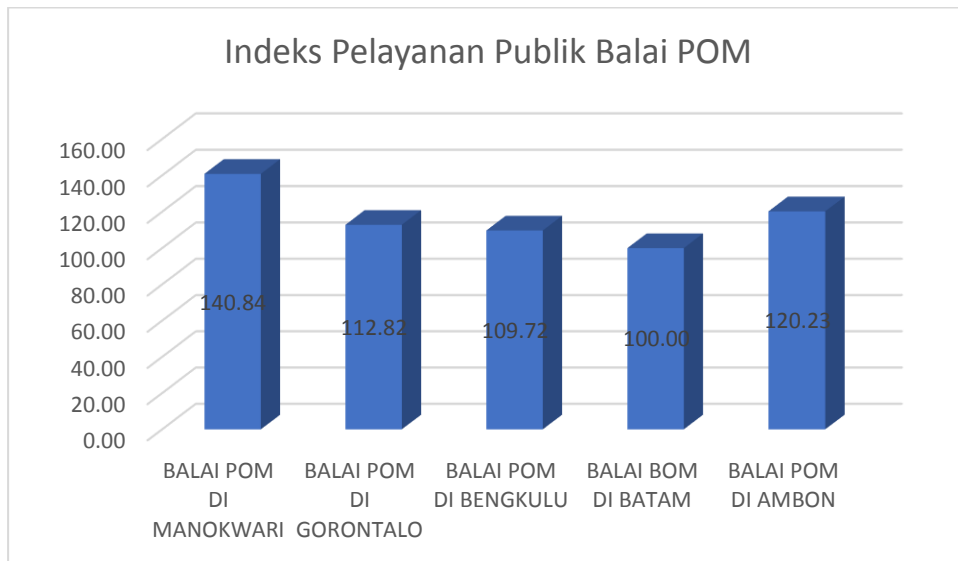
Indikator Kinerja keenam dalam pencapaian Sasaran Kegiatan keempat adalah “Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari” dengan target sebesar 3.11 pada akhir tahun dan target 4.51 pada tahun 2024. Nilai indeks dikeluarkan oleh Tim Penilai UPP Badan POM. Penilaian kinerja UPP mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Persentase capaian Balai POM di Manokwari pada tahun 2020 sebesar 140.84% dimana kategori tersebut masuk dalam kriteria yang tidak dapat disimpulkan. Nilai Balai POM di Manokwari masuk dalam kategori pelayanan sangat baik dengan nilai 4.38. Capaian yang maksimal tersebut karena Balai POM di Manokwari memaksimalkan layanan publik dengan media sosial dan pelayanan publik tetap berjalan dengan/sesuai protokol Kesehatan. Balai POM di Manokwari akan tetap mempertahankan standar pelayanan publik sesuai dengan Peraturan Badan POM No.27 Tahun 2018.



Gambar 3.31 Grafik Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 124.08%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2024, maka capaian kinerja Balai POM di Manokwari sebesar 97.12%. Oleh karena itu, maka harus dilakukan perbaikan secara berkala dalam rangka melakukan peningkatan nilai indeks pelayanan publik agar pada akhir tahun periode renstra nilai indeks dapat dikategorikan dalam pelayanan prima.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.32 Grafik Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2020 Balai POM di Manokwari tertinggi dibandingkan dengan Balai pembanding lainnya dalam satu klaster. Nilai indeks akan terus ditingkatkan agar pada tahun berikutnya pelayanan Balai POM di Manokwari masuk dalam kategori pelayanan prima.

Sasaran Kegiatan 5:

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan kelima yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diindikasikan oleh 4 indikator kinerja yaitu Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2020 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.22 Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	83.43	89.69	107.50%	Baik
	Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	4	4	100.00%	Baik
	Jumlah desa pangan aman	1	1	100.00%	Baik
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100.00%	Baik

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja pertama dalam pencapaian Sasaran Kegiatan kelima adalah “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan” dengan target sebesar 83.43 pada tahun 2020, sedangkan target pada tahun 2024 sebesar 90.31.

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d. Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan

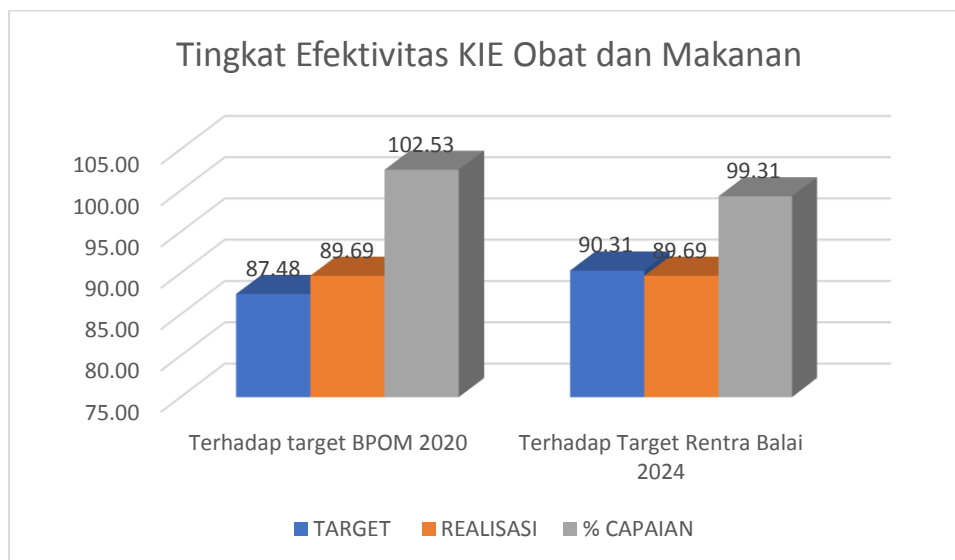
Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Realisasi Indikator Kinerja *output* tahun 2020 triwulan IV adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.23 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	83.43	89.69	107.50%	Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

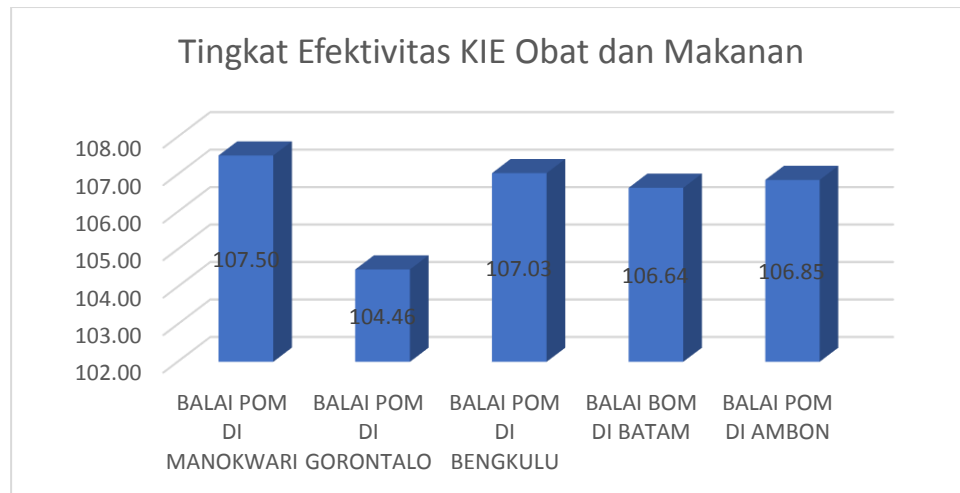
Capaian kinerja terkait indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di masing-masing lingkup Balai POM di Manokwari berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP pada tahun 2020 dimana penilaian dilakukan pertriwulan. Realisasi Indikator pada tahun 2020 sebesar 89.69 dengan persentase capaian kinerja pada tahun 2020 sebesar 107.50%.



Gambar 3.33 Grafik Perbandingan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 102.53% sedangkan apabila dibandingkan dengan target akhir renstra, persentase capaian indikator sebesar 99.31%.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding dapat dilihat pada **Gambar 3.34** halaman 78.



Gambar 3.34 Grafik Perbandingan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari paling tinggi apabila dibandingkan dengan balai pembanding lainnya. Salah satu yang dilakukan Balai POM di Manokwari karena pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari melakukan penyebaran informasi secara *intens* sesuai dengan protokol kesehatan bagi daerah yang bisa terjangkau sedangkan intensifikasi penyebaran informasi melalui media sosial tetap dilaksanakan melalui FB, IG, Twitter, dan Youtube. Rekomendasi peningkatan capaian kinerja untuk target selanjutnya agar bisa mempertahankan capaian kinerja dan meningkatkan kinerja maka Balai POM di Manokwari akan tetap mempertahankan standar pelayanan publik sesuai dengan Peraturan Badan POM No.27 Tahun 2018.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Indikator Kinerja kedua dalam pencapaian Sasaran Kegiatan kelima adalah “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman” dengan target sebanyak 4 sekolah pada tahun 2020. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan juga kegiatan sampling PJAS di kantin serta pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di

kantin sekolah. Capaian kinerja dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Realisasi triwulanan pada indikator ini dihitung berdasarkan progres tahapan. Berikut ini capaian kinerja pada tahun 2020:

Tabel 3.24 Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	4	4	100.00%	Baik

Tahapan kegiatan pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman antara lain adalah:

Tabel 3.25 Tahap Kegiatan pada Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20
2	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	20
3	Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan	15
4	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	5
5	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15
	Total skor	80

Pada tahun 2020 untuk capaian pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, apabila sudah mencapai 80% maka akan dihitung capaian sebesar 100%. Hal ini dikarenakan tidak beroperasinya kantin sekolah karena adanya pandemik sehingga ada tahapan yang memang tidak dilakukan pembobotan. Pada akhir tahun yang bersangkutan, Balai POM di Manokwari telah melakukan semua tahapan intervensi sekolah sehingga capaian indikator kinerja tersebut dapat maksimal di angka capaian 100% dengan kategori capaian baik.

Pada tahun 2020 dikarenakan pandemi maka target diturunkan sehingga capaian tercapai (penyesuaian target sesuai dengan anggaran), dalam rangka peningkatan kinerja di tahun berikutnya akan dilakukan peningkatan kapasitas/kompetensi dan jumlah pegawai di Seksi Infokom.

3. Jumlah desa pangan aman

Indikator Kinerja ketiga dalam pencapaian Sasaran Kegiatan kelima adalah “Jumlah desa pangan aman” dengan target sebanyak 1 desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi serta desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 . IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- a. Kader keamanan pangan desa yang aktif
- b. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- c. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain.

Tabel 3.26 Capaian Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah desa pangan aman	1	1	100.00%	Baik

Tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.27 Tahapan Kegiatan Pencapaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

KEGIATAN		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20
2	Pengadaan <i>gimmick</i> , <i>rapid test kit</i> , dll	5
3	Pengawalan	10
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15
5	Bimtek Komunitas	15
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10
9	Lomba Desa Pangan Aman	5
Total		100

Pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari telah menyelesaikan semua tahapan yang harus dilaksanakan. Target desa yang diintervensi sebanyak 1 desa dan telah selesai dikerjakan pada bulan Desember 2020 dengan diadakannya lomba desa pangan aman.

Pada tahun 2020 dikarenakan pandemi maka target diturunkan sehingga capaian tercapai (penyesuaian target sesuai dengan anggaran), dalam rangka peningkatan kinerja di tahun berikutnya akan dilakukan peningkatan kapasitas/kompetensi dan penambahan jumlah pegawai di Seksi Infokom.

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Indikator Kinerja keempat dalam pencapaian Sasaran Kegiatan kelima adalah “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya ” dengan target sebanyak 1 pasar . Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa *survey* pasar, advokasi komitmen Pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, *monev* pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- a. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- b. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- c. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Tabel 3.28 Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100.00%	Baik

Tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.29 Tahapan Kegiatan Pencapaian Indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi	20
2	Survey Pasar	5
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20
5	Penyuluhan	5
6	Kampanye	5
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20
8	Lomba Pasar Aman	10
Total		100

Pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari telah menyelesaikan semua tahapan yang harus dilaksanakan. Target pasar yang diintervensi sebanyak 1 pasar dan telah selesai dikerjakan pada bulan Desember 2020 dengan diadakannya lomba pasar aman. Pada tahun 2020 dikarenakan pandemi maka target diturunkan sehingga capaian tercapai (penyesuaian target sesuai dengan anggaran). Dalam rangka peningkatan kinerja di tahun berikutnya akan dilakukan peningkatan kapasitas/kompetensi dan jumlah pegawai di Seksi Infokom.

Sasaran Kegiatan 6:

Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan keenam adalah “Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari”.

Tabel 3.30 Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

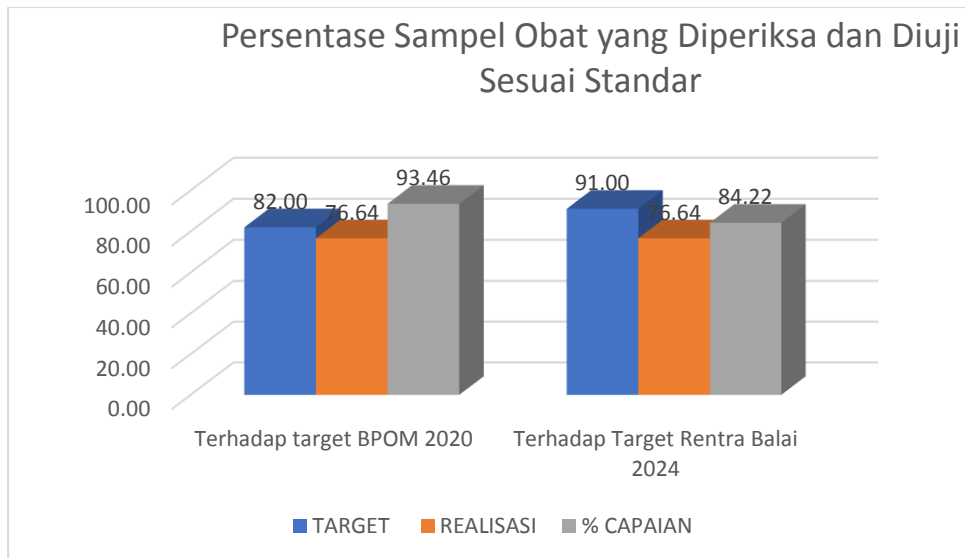
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83	76.64%	92.34%	Baik
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	89.95%	99.95%	Baik

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% ditambah jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% dibagi dengan denominator 2 (dua).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

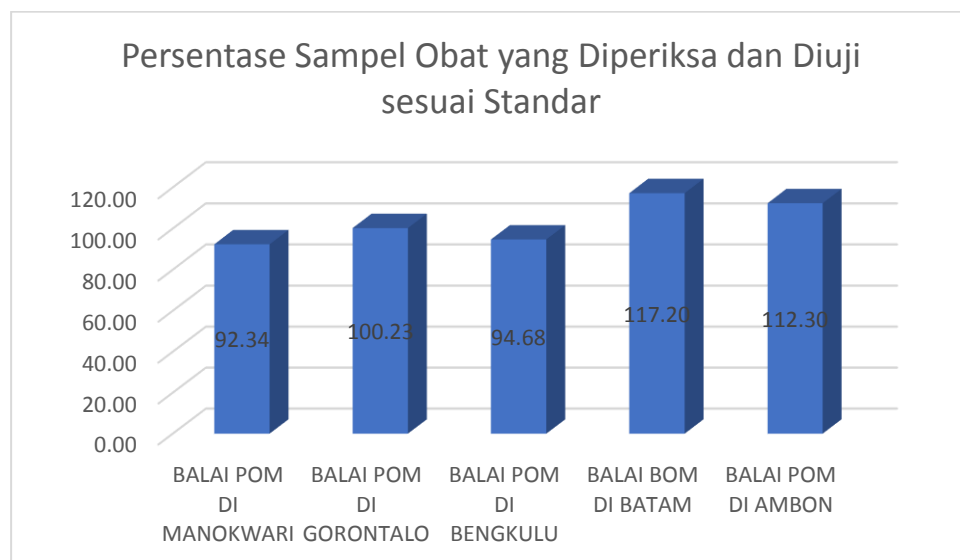
Jumlah sampel yang diuji sesuai standar 268 sampel. Sedangkan jumlah sampel yang diperiksa sesuai standar sebanyak 509. Jumlah target sampel Obat selama satu tahun sebanyak 509 sampel dan sampel yang masuk ke laboratorium sebanyak 503. Realisasi capaian indikator sebesar 76.64% dengan persentase capaian sebesar 92.34%.



Gambar 3.35 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target BADAN POM tahun 2020 sebesar 93.46%. Sedangkan untuk target Balai tahun 2024 sebesar 91 dan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, ketercapaian target sebesar 84.22%.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.36 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk Balai POM di Manokwari berada di urutan paling bawah apabila dibandingkan dengan Balai pembanding lainnya. Kendala yang dihadapi pada tahun 2020 adalah terjadinya pandemi Covid-19 sehingga terdapat beberapa sampel yang melewati *timeline*

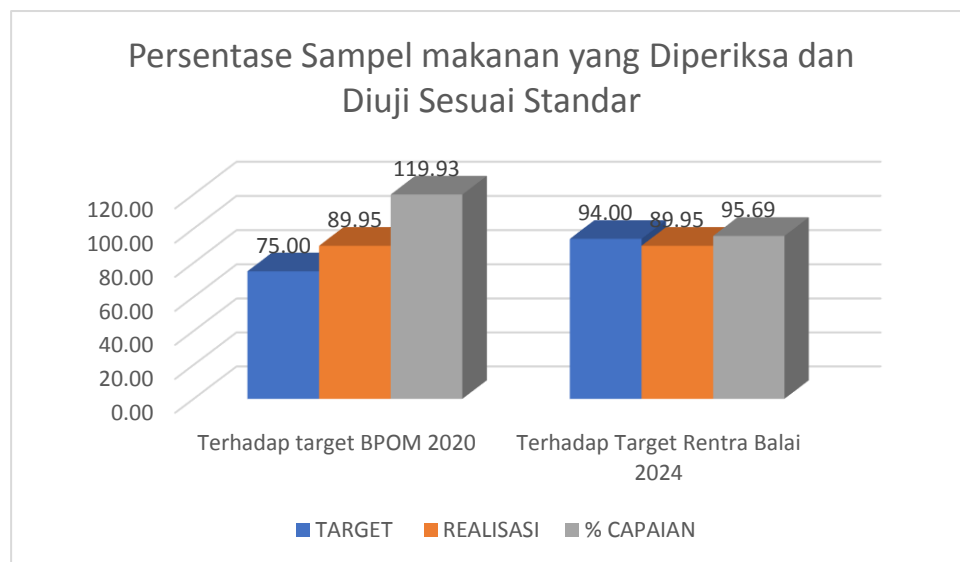
pengujian. Kemudian ketersediaan baku pembanding, reagensia dan instrumen laboratorium yang belum memadai sehingga terdapat beberapa parameter uji kritis yang belum dapat dilakukan. Rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan adalah perencanaan dan pengadaan baku pembanding, reagensia dan instrumen laboratorium serta komitmen dan konsistensi pengerjaan pengujian yang lebih optimal (sesuai standar dan tepat waktu).

2. Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% ditambah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

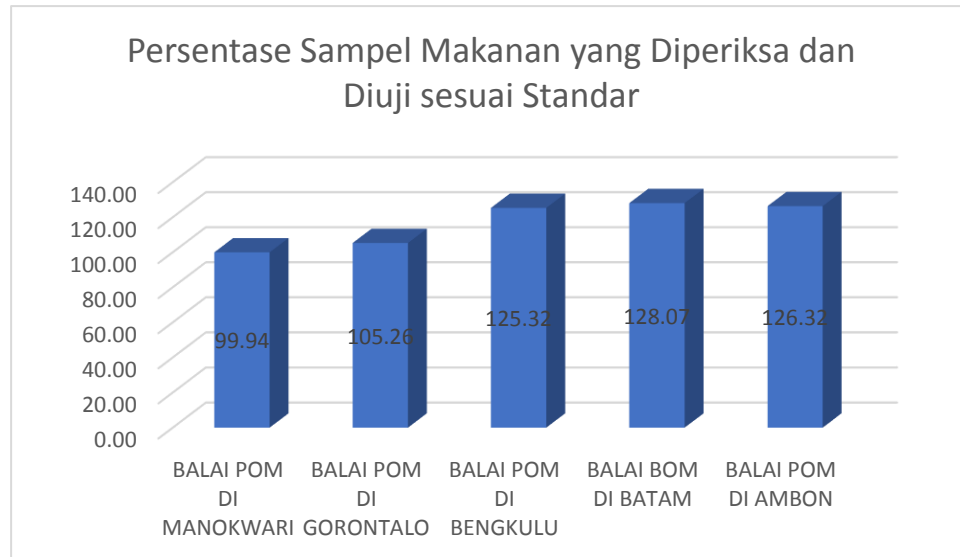
Jumlah sampel yang diuji sesuai standar sebanyak 163 sampel. Sedangkan jumlah sampel yang diperiksa sesuai standar sebanyak 204. Jumlah target sampel Makanan sebanyak 204 sampel. Realisasi capaian indikator sebesar 89.95% dengan persentase capaian sebesar 99.95%.



Gambar 3.37 Grafik Perbandingan Persentase Sampel makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2024

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 119.93%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 dengan target indikator sebesar 94% maka capaian indikator sebesar 95.69%.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.38 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Balai POM di Manokawari dengan Balai Pembandingnya

Capaian untuk persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM di Manokwari paling rendah apabila dibandingkan dengan balai pembanding lainnya. Kendala yang dihadapi pada tahun 2020 adalah terjadinya pandemi COVID-19, adanya alat ELISA yang rusak sehingga harus membawa sampel ke Balai lain untuk pengujian parameter Mycotoxyn, histamin dan kloramfenikol, serta kekurangan personil di laboratorium pangan. Dengan belum maksimalnya capaian indikator tersebut, maka Balai POM di Manokwari memberikan rekomendasi perbaikan untuk tahun berikutnya berupa perbaikan alat ELISA dan pembelian alat *Photo Chemical Reaktor* serta penambahan pegawai di laboratorium.

Sasaran Kegiatan 7:

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan ketujuh yaitu “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diindikasikan oleh 1 indikator kinerja yaitu persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. P18/P19
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

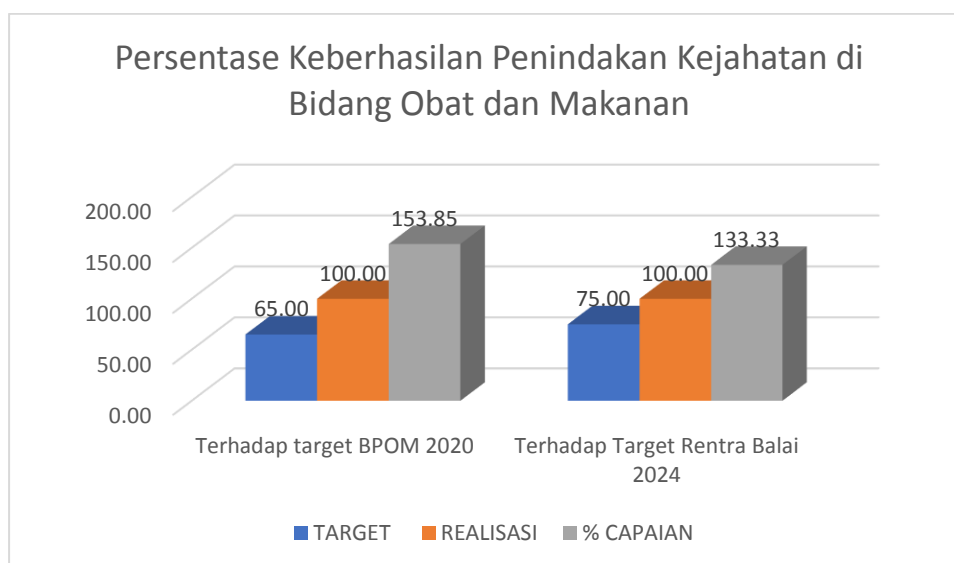
Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2020 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.31 Realisasi Indikator Kinerja *Output* Sasaran Kegiatan Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61%	100.00%	163.93%	Tidak dapat disimpulkan

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator dapat dilihat dan dinilai dari kegiatan Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan. Target perkara tahun 2020 sebanyak 3 perkara dimana 2 perkara ditangani Balai dan 1 perkara ditangani oleh Loka POM.



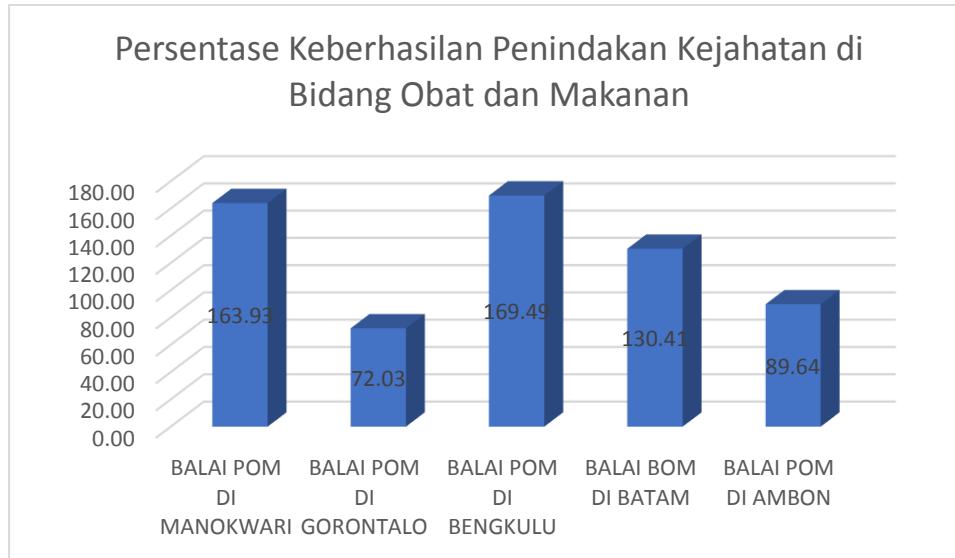
Gambar 3.39 Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari telah menyelesaikan tahap II perkara *carry over* pada tahun 2019, 2 perkara Balai POM di Manokwari dan 1 perkara Loka POM telah selesai sampai pada tahap II. Persentase keberhasilan penindakan tahun 2020 sebesar 100% dengan persentase capaian sebesar 163.93%.

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 153.85%. Sedangkan untuk target renstra Balai tahun 2024 pada akhir tahun renstra sebesar 75% yang

apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 maka persentase capaian dari kinerja indikator sebesar 133.33%.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.40 Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang tidak dapat disimpulkan selain dari Balai POM di Manokwari juga terdapat pada Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Batam. Hal yang menyebabkan tingginya persentase keberhasilan adalah adanya penurunan anggaran yang menyebabkan turunnya target pada tahun 2020. Dengan turunnya anggaran tersebut tidak menyebabkan Balai POM Manokwari menurunkan semangat untuk menyelesaikan semua perkara yang telah didapatkan, sehingga pada tahun 2020 semua perkara yang ditindaklanjuti dapat terselesaikan di akhir tahun 2020 sehingga capaian keberhasilan penindakan mencapai 100%. Rekomendasi perbaikan yang diusulkan pada pencapaian target tahun mendatang adalah dilakukan monitoring dan evaluasi sehingga capaian target menjadi lebih baik.

Sasaran Kegiatan 8:

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal



Sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal” diukur dengan dua indikator kinerja yaitu indeks RB Balai POM di Manokwari dan Nilai AKIP Balai POM di Manokwari. Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/Badan POM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/Badan POM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/Badan POM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/Badan POM berpredikat menuju WBK/menjuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan: bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana: bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%

6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/Badan POM berpredikat menuju WBK/menjuju WBBM:

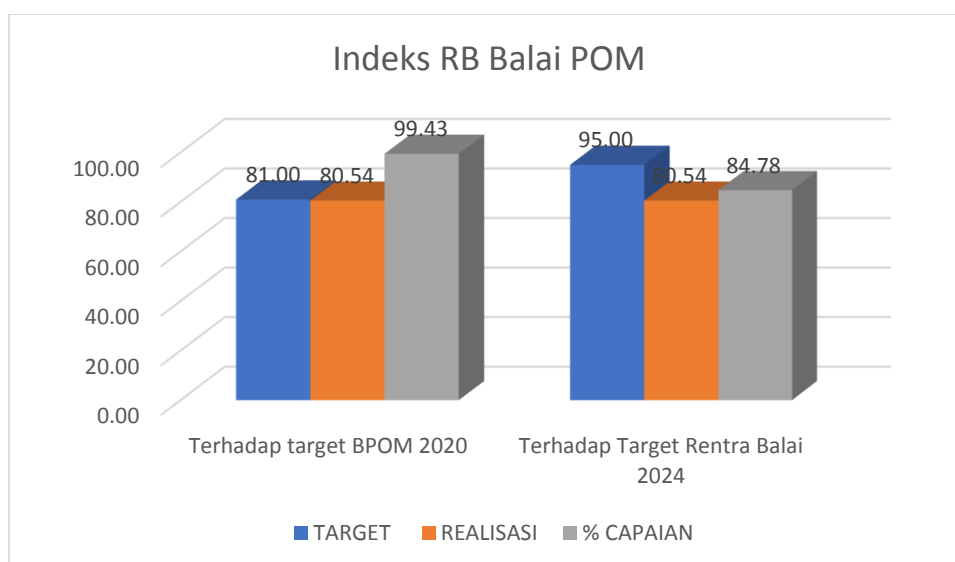
1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

Tabel 3.32 Tabel capaian target kinerja pada indikator Indeks RB

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	85	80.54	94.75%	Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

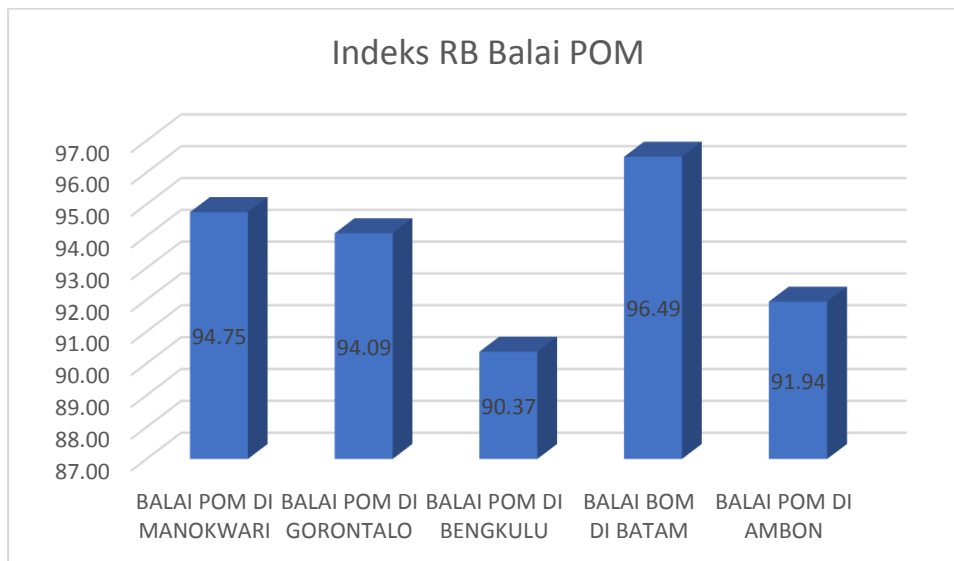
Pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari merupakan salah satu unit kerja yang diajukan menjadi WBK, namun karena beberapa hal Balai POM di Manokwari belum mendapatkan nilai yang optimal dari penilaian oleh KEMENPAN RB. Pada tahun 2020 dengan target nilai 85 Balai POM di Manokwari masih memperoleh nilai 80.54 dengan persentase capaian kinerja sebesar 94.75%.



Gambar 3.41 Grafik Perbandingan Indeks RB Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 99.43%. Sedangkan target tahun 2024 sebesar 95, maka apabila dilihat dari capaian tahun 2020, persentase capaian kinerja Balai POM masih diangka 84.78%, sehingga perlu adanya rekomendasi perbaikan. Rekomendasi yang akan dilakukan dalam penilaian ini antara lain yakni penerapan sistem RB Balai POM di Manokwari yang akan ditingkatkan, penciptaan inovasi dalam rangka penerapan RB, serta monitoring dan evaluasi atas kegiatan.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.42 Grafik Perbandingan Indeks RB Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian indikator indeks RB Balai POM di Manokwari berada di urutan kedua setelah Balai POM di Batam apabila dibandingkan dengan Balai pembanding lainnya. Perlu adanya peningkatan penerapan reformasi birokrasi di Balai POM di Manokwari agar di tahun berikutnya mendapatkan nilai terbaik di antara balai pembanding. Salah satu yang sudah direncanakan dalam pembangunan reformasi birokrasi adalah perencanaan pendampingan zona integritas yang akan dilaksanakan di tahun 2021.

Sedangkan nilai AKIP Balai POM di Manokwari dinilai berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja

Pusat dan BB/Badan POM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

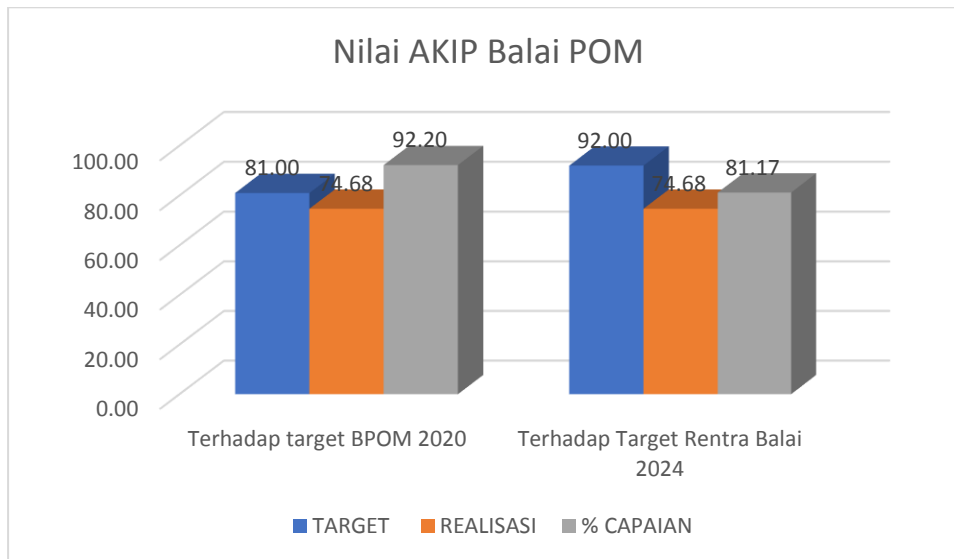
1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Tabel 3.33 Tabel capaian target kinerja pada indikator Indeks Nilai AKIP

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	80	74.68	93.35%	Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

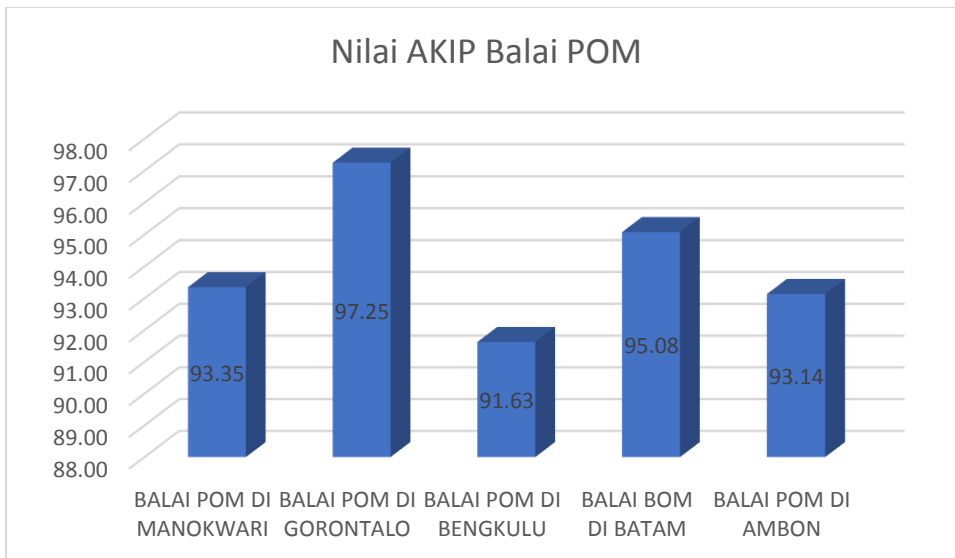
Penilaian AKIP Balai POM di Manokwari memang belum mencapai target yang telah ditetapkan karena persentase capaian masih 93.35%, namun terjadi peningkatan nilai dari tahun sebelumnya dimana nilai tahun 2018 sebesar 70.92, tahun 2019 sebesar 73.22 dan pada tahun 2020 berhasil meningkatkan nilai menjadi 74.68.



Gambar 3.43 Grafik Perbandingan Nilai AKIP Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 92.20%. Apabila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2024 dengan target 92 maka persentase capaian sebesar 81.17%. Oleh karena belum maksimalnya nilai tersebut, maka Balai POM di Manokwari terus melakukan perbaikan dalam penerapan akuntabilitas dan terus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan untuk peningkatan nilai pada tahun berikutnya sesuai dengan pedoman penilaian yang berlaku.

Capaian indikator Nilai AKIP Balai POM di Manokwari belum menunjukkan nilai yang maksimal apabila dibandingkan dengan Balai pembanding lainnya. Capaian Balai POM di Manokwari masih berada dibawah capaian Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Batam.

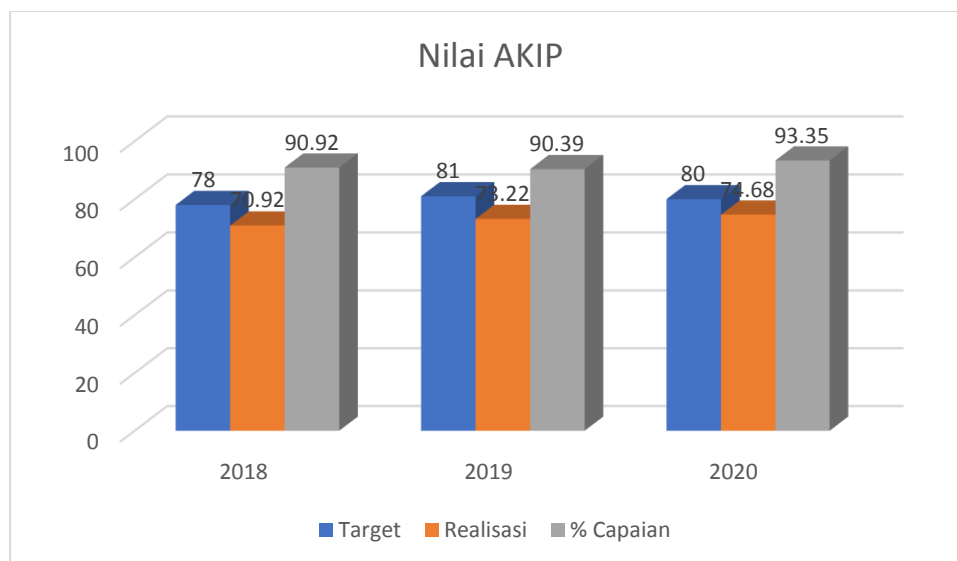


Gambar 3.44 Grafik Perbandingan Nilai AKIP Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Hal yang perlu diperbaiki untuk penilaian AKIP di tahun berikutnya antara:

- Akan dilakukan publikasi terkait kinerja Balai POM di Manokwari agar dapat diakses oleh *stakeholder*/masyarakat.
- Melakukan monitoring pencapaian IKU per triwulan.
- Peningkatan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi per triwulan.

Capaian indikator Nilai AKIP Balai POM di Manokwari apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.45 Grafik Perbandingan Nilai AKIP Balai POM di Manokwari dengan Tahun Sebelumnya

Apabila dilihat dari persentase capaian, terjadi penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019, tetapi apabila dilihat dari nilai AKIP sendiri, Balai POM di Manokwari mengalami kenaikan pada setiap tahun evaluasi, hal ini dikarenakan setiap ada rekomendasi perbaikan selalu dilakukan tindak lanjut perbaikan oleh Balai POM di Manokwari.

Sasaran Kegiatan 9:

Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal



Sasaran Kegiatan kesembilan yaitu “Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal” diindikasikan oleh satu indikator kinerja yaitu Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari.

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut:

1. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
2. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
3. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 - a. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - b. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - c. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 - d. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2020 disajikan dalam **Tabel 3.34** pada halaman 97.

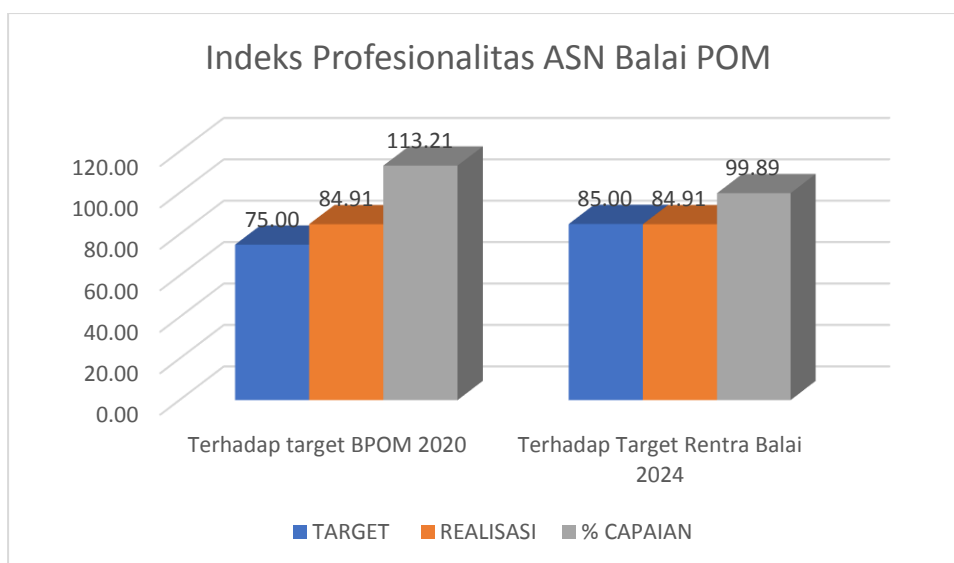
Tabel 3.34 Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	75	84.91	113.21%	Sangat Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dengan jumlah pegawai 39 sebesar 84.49, sedangkan untuk Loka POM di Kabupaten Sorong dengan 14 pegawai mendapatkan nilai sebesar 86.07.

Penilaian Indeks Profesionalitas di Balai POM di Manokwari dilakukan pada 53 Pegawai yang terbagi menjadi 39 pegawai Balai POM dengan nilai indeks 84.49 sedangkan 14 pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong memperoleh nilai indeks sebesar 86.07. Persentase capaian target pada tahun 2020 sebesar 113.21% dengan kategori capaian sangat baik.

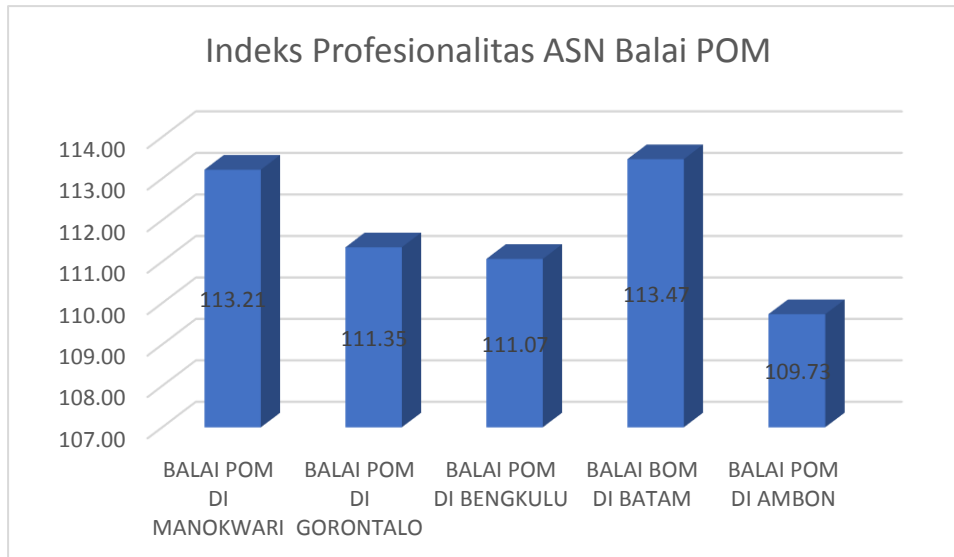


Gambar 3.46 Grafik Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 113.21%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2024 sebesar 85, maka persentase capaian sebesar 99.89%. Upaya yang telah dilakukan Balai dan Loka POM pada tahun 2020 dalam pencapaian indikator kinerja antara lain selalu melakukan monitoring terkait pengembangan kompetensi pegawai, menerapkan peraturan disiplin pegawai, selain itu

melakukan perekrutan pegawai dengan mempertimbangkan kualifikasi Pendidikan. Untuk peningkatan kinerja pada tahun selanjutnya, Balai POM di Manokwari akan terus melakukan pemantauan dan pengembangan kompetensi pegawai.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.47 Grafik Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian untuk nilai indeks profesionalitas Balai POM di Manokwari berada diatas nilai indeks profesionalitas Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Ambon, namun masih berada dibawah Balai POM di Batam. Meskipun sudah menunjukkan nilai kinerja yang sangat baik, namun akan terus dilakukan pemantauan terkait kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan agar tidak terjadi penurunan indeks di tahun berikutnya.

Sasaran Kegiatan 10:

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan



Sasaran Kegiatan kesepuluh yaitu “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” diindikasikan oleh 2 indikator kinerja yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2020 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.35 Capaian Kinerja Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	63.6	83.68%	Cukup
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	1.51	1.825	120.86%	Tidak dapat disimpulkan

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

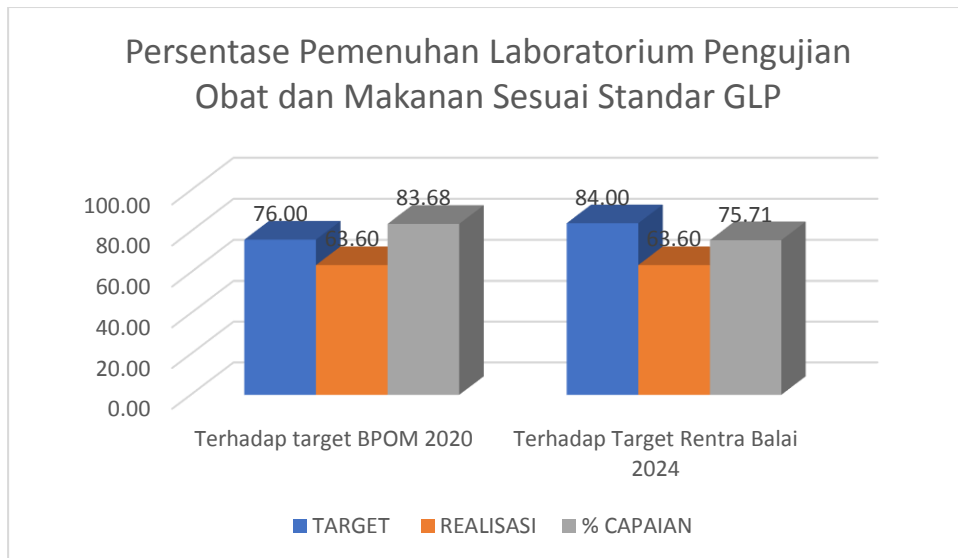
Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Standar Ruang Lingkup > 65,
- b. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- c. Standar Alat Laboratorium > 70

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari memperoleh nilai sebesar 63,6 dimana target nilai yang ditargetkan sebesar 76 sehingga persentase capaian terhadap target hanya 83.68% yang berarti masuk dalam kategori cukup.



Gambar 3.48 Grafik Perbandingan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 83.68%. Sedangkan untuk tahun 2024 target yang ditetapkan sebesar 84 sehingga apabila capaian tahun 2020 dibandingkan dengan target akhir renstra, persentase capaian kinerja sebesar 75.71%. Kurang maksimalnya nilai pada tahun 2020 disebabkan oleh beberapa poin, antara lain:

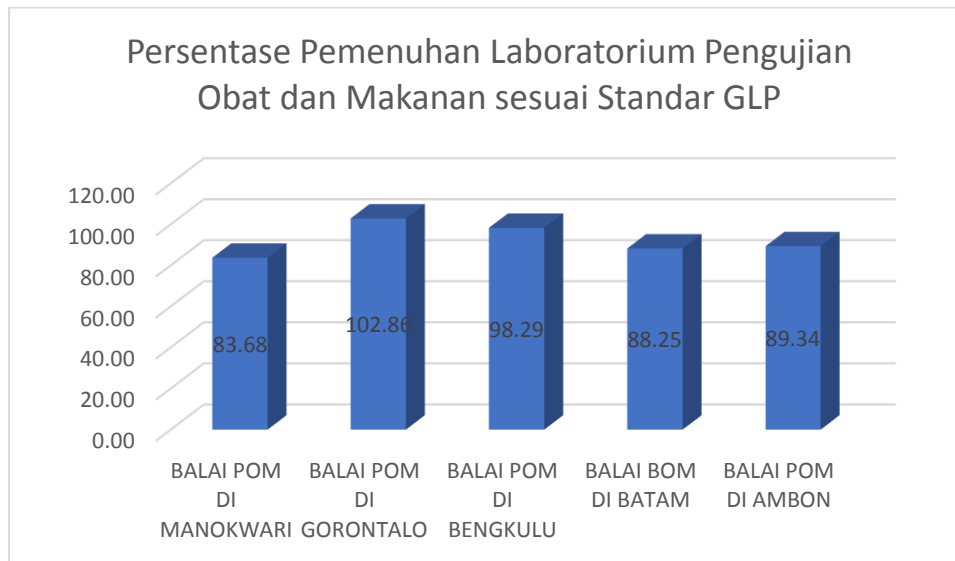
- a. Parameter kritis sesuai GLP masih banyak yang belum bisa dikerjakan di laboratorium dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana.
- b. Pengetahuan serta kemampuan personil laboratorium yang belum memadai
- c. Keterbatasan jumlah staf penguji dan adanya mutase internal yang sangat dinamis, sehingga target peningkatan SRL sulit dicapai.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding dapat dilihat pada **Gambar 3.49** halaman 101.

Pada tahun 2020 capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar memperoleh nilai paling rendah apabila dibandingkan dengan Balai pembanding lainnya. Dengan kurang maksimalnya penilaian yang diperoleh tahun 2020 maka Balai POM di Manokwari menetapkan beberapa rekomendasi untuk perbaikan di tahun berikutnya yakni:

- a. Menambah anggaran pemeliharaan alat laboratorium.
- b. Pengadaan alat laboratorium sesuai standar peralatan laboratorium untuk meningkatkan SRL.

- c. Penambahan personil di laboratorium serta peningkatan kemampuan personil di laboratorium melalui pelatihan/magang.



Gambar 3.49 Grafik Perbandingan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

2. Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari

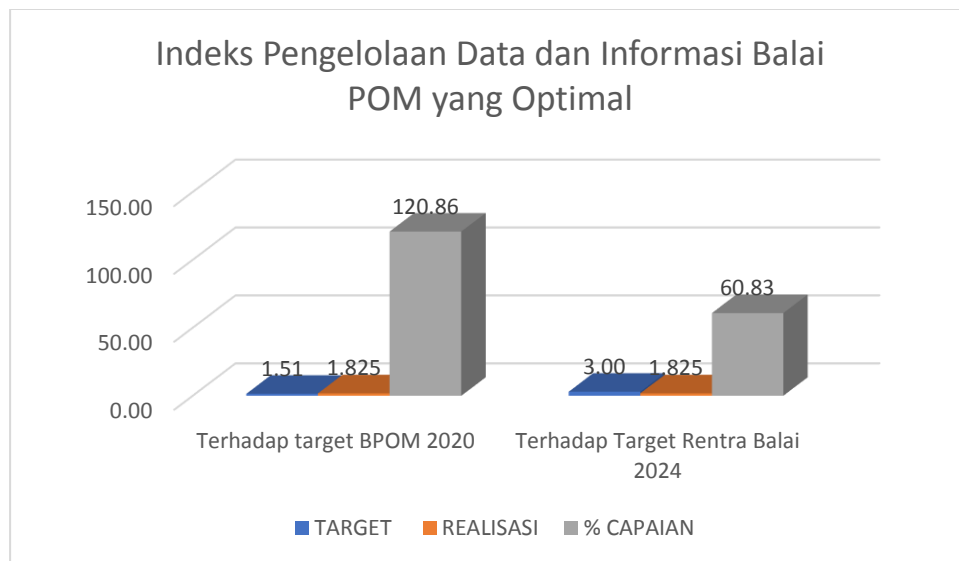
Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

- a. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - 1) Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan Badan POM.
 - 2) Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - 3) BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - 4) Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - a) UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan

- b) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
- b. Indeks pemanfaatan sistem informasi Badan POM mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja sebagai berikut:
- 1) Balai: *e-mail, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai*
 - 2) Pusat: *e-mail dan dashboard BCC*
- Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

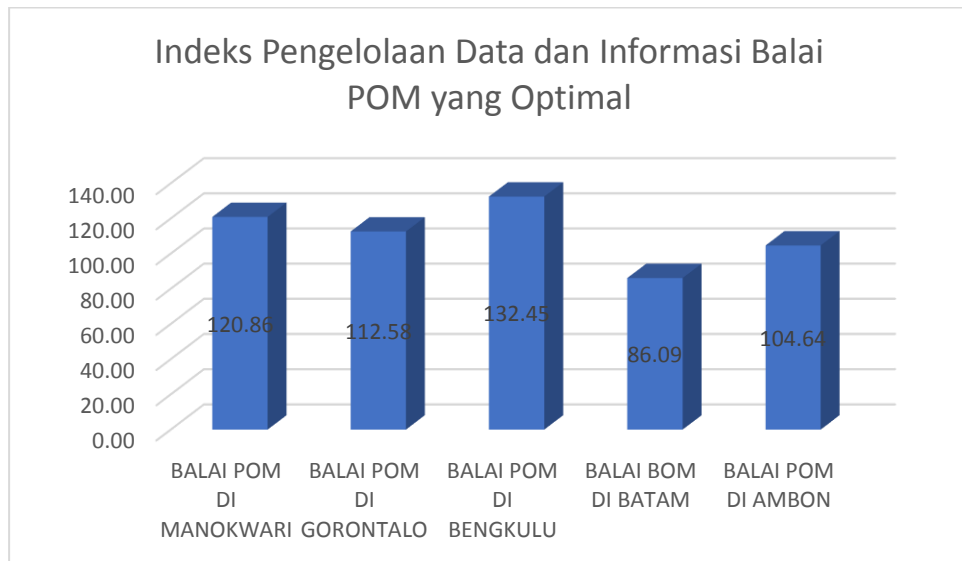
Pada tahun 2020 nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari sebesar 1.825 dimana target yang ditetapkan sebesar 1.51 sehingga persentase capaian target sebesar 120.86%. Nilai Balai POM di Manokwari sudah menunjukkan angka diatas target tahun 2020.



Gambar 3.50 Grafik Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM yang Optimal Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target BADAN POM tahun 2020 sebesar 120.86%. namun apabila dibandingkan dengan target Renstra Balai tahun 2024 sebesar 3.00 maka persentase capaian sebesar 60.83%. Oleh karena hal tersebut maka perlu dilakukan peningkatan pengelolaan data dan informasi di Balai POM dengan memaksimalkan penggunaan aplikasi yang telah ditetapkan, selain hal tersebut harus dilakukan monitoring dan evaluasi agar tidak terjadi penurunan nilai indeks.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.51 Grafik Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM yang Optimal Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM yang optimal untuk Balai POM di Manokwari berada diatas capaian Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Batam dan Balai POM di Ambon. Namun untuk capaian Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Bengkulu dalam kategori capaian yang tidak dapat disimpulkan. Meskipun terdapat dua Balai dengan capaian yang tidak dapat disimpulkan, akan tetapi karena tahun 2021 terdapat kenaikan target, maka efektivitas pengelolaan data dan informasi di Balai akan tetap ditingkatkan untuk mempertahankan capaian kinerja.

Sasaran Kegiatan 11:

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel



Sasaran Kegiatan kesebelas yaitu “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel” diindikasikan oleh 2 indikator kinerja yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2020 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.36 Capaian Sasaran Kegiatan Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	93	90.54	97.35%	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien 95%	Efisien 100%	105.26%	Baik

Perhitungan capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Tigabelas indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

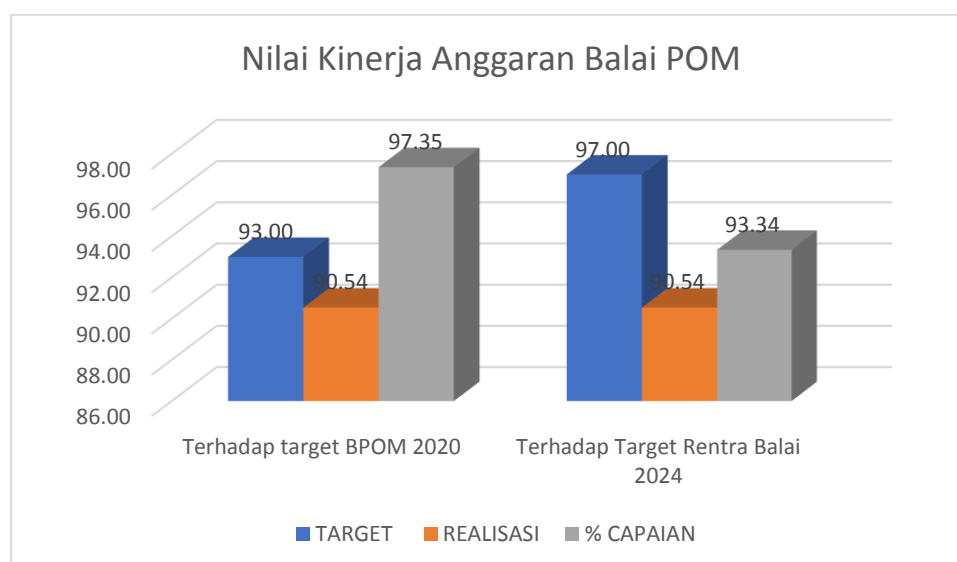
- a. Revisi DIPA
- b. Deviasi Halaman III DIPA
- c. Pengelolaan UP
- d. Rekon LPJ Bendahara
- e. Data Kontrak
- f. Penyelesaian Tagihan
- g. Penyerapan Anggaran
- h. Retur SP2D
- i. Perencanaan Kas (Renkas)
- j. Pengembalian/Kesalahan SPM
- k. Dispensasi Penyampaian SPM
- l. Pagu Minus
- m. Konfirmasi Capaian Output

Tabel 3.37 Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	93	90.54	97.35%	Baik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

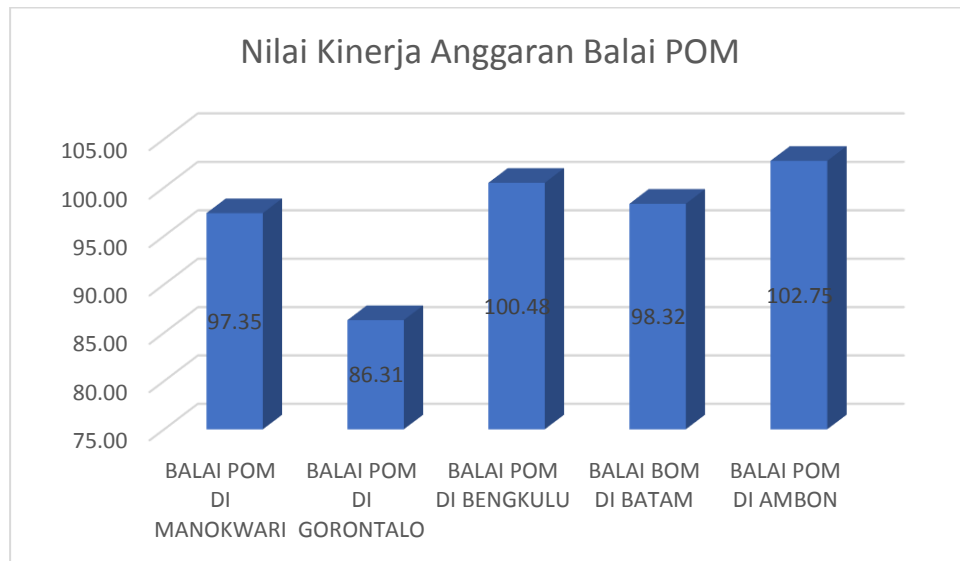
Nilai EKA Balai POM di Manokwari pada tahun 2020 sebesar 84.82, sedangkan nilai IKPA Balai POM di Monokwari sebesar 99.12. Hasil pembobotan 60% nilai EKA dan 40% nilai IKPA diperoleh nilai kinerja anggaran Balai POM di Manokwari sebesar 90.54 sehingga persentase capaian terhadap target sebesar 96.62%.



Gambar 3.52 Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Target Renstra Balai Tahun 2024 dengan Target Badan POM Tahun 2020

Capaian Balai jika dibanding dengan target Badan POM tahun 2020 sebesar 97.35%. Apabila dibandingkan dengan target akhir tahun renstra Balai sebesar 97 maka persentase capaian kinerja dibandingkan dengan target sebesar 93.34%. Capaian kinerja yang belum maksimal pada tahun 2020 sehingga Balai POM di Manokwari perlu melakukan pengawalan kegiatan, mempertahankan serta meningkatkan penilaian IKPA untuk tahun selanjutnya. Selain hal tersebut akan dilakukan monitoring terkait indikator EKA Balai POM di Manokwari untuk pencapaian yang lebih baik lagi.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding adalah sebagai berikut:



Gambar 3.53 Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

Capaian Balai POM di Manokwari berada di bawah Balai POM di Ambon, Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Batam namun lebih tinggi dibanding Balai POM di Gorontalo. Capaian Balai POM di Manokwari terkait dengan penyerapan anggaran masih diangka 98.71%. Konsistensi RPD awal 66.48%, konsistensi RPD akhir 97.4%, capaian keluaran kegiatan 98.41 dan efisiensi sebesar 0.57. Untuk penilaian IKPA nilai yang belum maksimal terdapat pada penilaian terkait kesalahan SPM dengan nilai 85. Nilai yang belum maksimal di tahun 2020 akan dimaksimalkan pada tahun selanjutnya sehingga terjadi peningkatan kinerja indikator di Balai POM di Manokwari.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- a. Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- b. Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Tabel 3.38 Capaian Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari

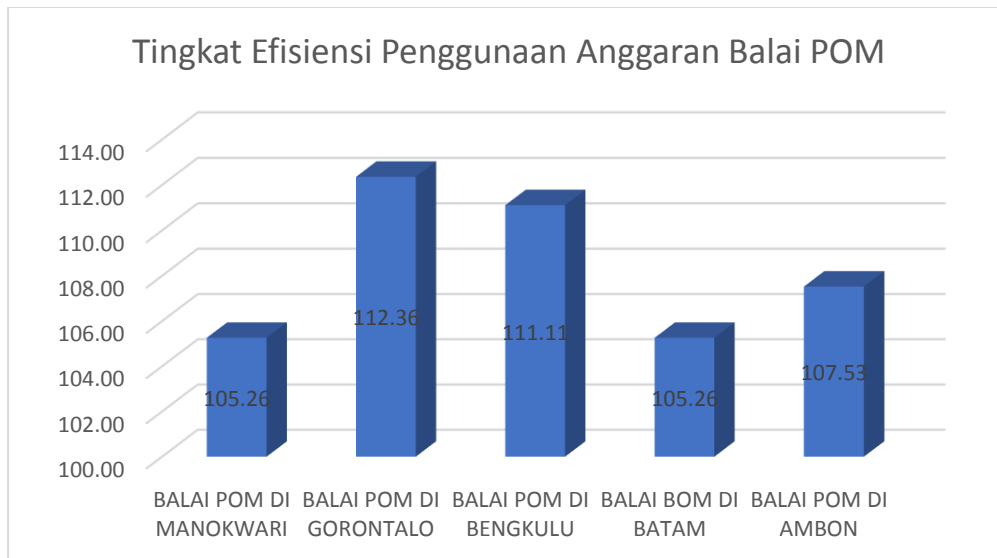
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien 95%	Efisien 100%	105.26%	Baik

Capaian output balai pada tahun 2020 sebesar 100.54% sedangkan input yang digunakan sebesar 98.71, dari persentase output dan input yang telah terealisasi diperoleh nilai efisiensi anggaran sebesar 100%.

Capain Efisiensi yang maksimal dikarenakan nilai gap antara output dan input yang tidak besar. Hal ini dikarenakan Balai POM di Manokwari berkomitmen menggunakan anggaran yang tersedia untuk menyelesaikan semua kegiatan yang telah direncanakan, serta dilakukan monitoring kegiatan dan anggaran secara berkala. Hal ini akan terus dipertahankan di periode kegiatan selanjutnya agar tidak terjadi penurunan capaian kinerja.

Capaian Balai POM di Manokwari untuk indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM berada di urutan 4 dengan nilai yang sama dengan Balai POM di Batam. Capaian tingkat efisiensi untuk lima balai sebesar 100%. Nilai efisiensi akan tetap dipertahankan dengan cara pemanfaatan anggaran yang ada untuk menyelesaikan semua target yang telah ditetapkan.

Capaian Balai POM di Manokwari dibandingkan dengan capaian Balai pembanding dapat dilihat pada **Gambar 3.54** halaman 108.



Gambar 3.54 Grafik Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari dengan Balai Pembandingnya

C. REALISASI ANGGARAN

Total anggaran Balai POM di Manokwari pada tahun 2020 setelah pemotongan anggaran sebesar Rp. 14.976.844.000, sedangkan realisasi anggaran pada tahun 2020 adalah sebagai berikut.

- Belanja pegawai Rp. 6.464.757.993
- Belanja barang Rp. 5.790.245.749
- Belanja modal Rp. 2.527.917.881

Total serapan anggaran tahun 2020 sebesar Rp. 14.728.921.623 (sumber OM SPAN per Desember 2020).

D. EFISIENSI

Pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu sasaran kegiatan, maksudnya adalah mengukur kemampuan suatu kegiatan dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau persentase capaian *output*/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Nilai maksimum dari SE adalah 1, dan digunakan sebagai indeks efisiensi, dihitung menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

$$= \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Untuk mengukur apakah suatu kegiatan dinyatakan efisien atau tidak efisien, digunakan formula logika sebagai berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien.

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Derajat efisiensi atau disebut Tingkat Efisiensi (TE) merupakan pernyataan seberapa jauh/ tinggi tingkat efisiensi kegiatan yang dinyatakan tidak efisien. Rumus untuk menghitung tingkat efisiensi setiap kegiatan dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$IE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel 3.39 Tingkat Efisiensi Balai POM di Manokwari

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	(anggaran) %				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	112.97	99.97	1.13	0.13	100 %	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	109.09	99.99	1.09	0.09	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	114.59	99.98	1.15	0.15	100 %	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.56	99.99	0.97	-0.03	75 %	Tidak Efisien
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	110.00	99.98	1.10	0.10	100 %	Efisien
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan	103.14	99.98	1.03	0.03	100 %	Efisien

	dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan						
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	94.81	100.00	0.95	-0.05	75 %	Tidak Efisien
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	110.72	99.99	1.11	0.11	100 %	Efisien
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	108.63	99.96	1.09	0.09	100 %	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79.08	99.96	0.79	-0.21	75 %	Tidak Efisien
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	116.29	99.98	1.16	0.16	100 %	Efisien
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.46	99.98	0.73	-0.27	75 %	Tidak Efisien
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	64.35	99.95	0.64	-0.36	75 %	Tidak Efisien
14	Indeks Pelayanan Publik	140.84	99.92	1.41	0.41	100%	Efisien
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	107.50	99.76	1.08	0.08	100 %	Efisien
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100.00	100.00	1.00	0.00	100 %	Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	100.00	99.99	1.00	0.00	100 %	Efisien
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100.00	99.95	1.00	0.00	100 %	Efisien
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92.34	99.97	0.92	-0.08	75 %	Tidak Efisien
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99.94	100.00	1.00	0.00	75 %	Efisien
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	163.93	99.93	1.64	0.64	90 %	Efisien
22	Indeks RB UPT	94.75	99.95	0.95	-0.05	75 %	Tidak Efisien
23	Nilai AKIP UPT	93.35	99.91	0.93	-0.07	75 %	Tidak Efisien

24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	113.21	99.77	1.13	0.13	100 %	Efisien
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83.68	99.99	0.84	-0.16	75 %	Tidak Efisien
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	120.86	94.56	1.28	0.28	100%	Efisien
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	97.35	97.35	1.00	0.00	100 %	Efisien
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	105.26	96.09	1.10	0.10	100 %	Efisien

Pada tahun 2020 masih ada beberapa pencapaian yang belum efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa perbaikan antara lain:

1. Peningkatan kualitas pada pembuatan rencana kegiatan dan pengalokasian anggaran.
2. Evaluasi kegiatan sesuai dengan *Plan of Action* yang telah ditetapkan pada awal tahun.
3. Dilakukan monitoring kegiatan dan serapan anggaran per triwulan agar ada rekomendasi perbaikan untuk triwulan berikutnya, sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.



BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI



LAPORAN KINERJA

Tahun 2020

BAB IV

PENUTUP

Pada Tahun 2020, secara garis besar pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari dinilai dari 11 sasaran strategis yang terdiri dari 28 indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pencapaian Balai POM di Manokwari antara lain sebagai berikut:

1. 5 (Lima) Indikator dengan kategori Sangat Baik yaitu:
 - a. Persentase obat yang memenuhi syarat;
 - b. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
 - c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari;
 - d. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu;
 - e. Indeks Profesionalitas ASN di Balai POM di Manokwari.
2. 16 (Enam Belas) Indikator dengan kategori Baik yaitu:
 - a. Persentase makanan yang memenuhi syarat;
 - b. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
 - c. Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu;
 - d. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan;
 - e. Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan;
 - f. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan;
 - g. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan;
 - h. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman;
 - i. Jumlah desa pangan aman;
 - j. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya;
 - k. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
 - l. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
 - m. Indeks RB Balai POM di Manokwari;
 - n. Nilai AKIP Balai POM di Manokwari;
 - o. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari;
 - p. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari.

3. 3 (Tiga) Indikator dengan kategori dengan capaian Cukup yaitu:
 - a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan;
 - b. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan;
 - c. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP.
4. 1 (Satu) Indikator dengan kategori dengan capaian Kurang yaitu Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.
5. 3 (Tiga) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu:
 - a. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari;
 - b. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan;
 - c. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal.

Capaian yang masih cukup yaitu terkait Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, yaitu 79,07%, dikarenakan tindak lanjut hasil pengawasan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) masih rendah karena minimnya anggaran di dinas terkait. Oleh karena itu Balai POM di Manokwari perlu melakukan koordinasi yang intens dengan *stakeholder*; melibatkan *stakeholder* dalam pengawasan bersama agar lebih terlibat dalam rekomendasi; melakukan rapat evaluasi/rapat pembahasan setelah dilakukan pemeriksaan secara berkala.

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan juga bernilai cukup yaitu 73,47%, dikarenakan rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk memperbaiki temuan/ pelanggaran yang berulang pada sarana produksi. Oleh karena itu Balai POM di Manokwari perlu melakukan kegiatan sosialisasi Desk CAPA; Melakukan intensifikasi pengawasan dan monitoring pengawasan Tindak Lanjut (TL); dan melakukan pengawasan berbasis resiko.

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP bernilai cukup yaitu 83,68%. Penilaian GLP laboratorium Balai POM di Manokwari pada tahun 2020 adalah 63,6%, nilai ini turun dari hasil penilaian pada tahun 2019 yaitu 72,7%. Target Indikator kinerja tahun 2020 sebesar 76% disusun berdasarkan nilai baseline dari periode Renstra 2015-2019. Penilaian audit GLP tahun 2019 mengacu pada Standar Ruang Lingkup (SRL) 2015-2019, sedangkan untuk audit GLP tahun 2020 mengikuti standar terbaru yang berlaku pada periode Renstra 2020-2024. Standar pada periode Renstra ini disusun dengan menyesuaikan dengan peraturan - peraturan BPOM terbaru, serta adanya update metode analisa terbaru. Perubahan standar menyebabkan hasil penilaian indikator kinerja tidak

dapat tercapai. Menindaklanjuti hal tersebut perlu dilakukan penambahan alat laboratorium disertai penambahan kapasitas ruang laboratorium, listrik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung pengujian yang memadai. Perencanaan pengadaan reagen kimia, mikrobiologi, suku cadang juga perlu dilakukan dengan baik sehingga dapat tersedia dalam jumlah dan ragam yang diperlukan. Penambahan pada anggaran pemeliharaan alat laboratorium juga perlu dilakukan, mengingat diperlukan *cost* yang tinggi dalam pembelian *spare part* yang rusak serta pembiayaan akomodasi teknisi yang datang dari luar Propinsi Papua Barat.

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan bernilai kurang yaitu 64,36%. Pada masa pandemi, pemeriksaan di sarana distribusi dilaksanakan secara online, namun Apoteker Penanggung Jawab di sarana distribusi kurang kooperatif dalam proses percepatan pengiriman CAPA dan perbaikan temuan. Oleh karena itu Balai POM di Manokwari perlu melakukan kegiatan sosialisasi Desk CAPA kepada Apoteker Penanggung Jawab dan pelaku usaha; Melakukan intensifikasi pengawasan dan monitoring pengawasan Tindak Lanjut (TL); dan melakukan pengawasan berbasis resiko.

Indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan yaitu Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari, dengan nilai capaian 120 %; Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan, dengan nilai capaian 163 %; serta Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal dengan capaian 120 %. Indikator tersebut perlu dilakukan *review* kembali terhadap penetapan target selanjutnya, sehingga penetapan target tidak terlalu rendah.

Dalam menjaga sekaligus meningkatkan pencapaian indikator kinerja pada periode tahun berikutnya, Balai POM di Manokwari berupaya melakukan upaya – upaya perbaikan dalam hal, antara lain :

1. Penentuan target sampling yang lebih beragam dan pelaksanaan sampling yang lebih optimal dan konsisten;
2. Perbaikan perencanaan pengadaan barang dan jasa untuk mendukung proses pengujian, pemetaan kompetensi personel laboratorium sehingga dapat menyusun perencanaan pelatihan yang tepat sasaran bagi peningkatan kompetensi personel, optimalisasi anggaran terhadap pemeliharaan alat laboratorium;
3. Peningkatan aspek pengetahuan terkait obat dan makanan dalam program KIE, melakukan evaluasi terhadap efektivitas KIE, pengembangan metode KIE, dan peningkatan peran Balai POM di Manokwari sebagai pemberi KIE;

4. Pembinaan secara berkelanjutan dan *upgrade* peraturan mengenai produksi dan distribusi obat dan makanan;
5. Mempertahankan standar pelayanan publik sesuai dengan perBPOM No.27 Tahun 2018;
6. Konsisten dalam penerapan dan peningkatan penerapan 6 Area Perubahan Reformasi Birokrasi dengan meningkatkan peran *Agent of Change* serta peran aktif setiap pegawai di Balai POM di Manokwari;
7. Monitoring pelaksanaan serta peningkatan pemahaman terhadap implementasi SAKIP di Balai POM di Manokwari;
8. Pemantauan terkait kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan;
9. Melakukan evaluasi lebih lanjut terkait pemanfaatan data dan informasi (penggunaan *email corporate*, *sharing folder*, pemanfaatan BCC, dan *upload* berita di subsite BPOM).
10. Evaluasi lebih lanjut terkait serapan anggaran dari awal triwulan.
11. Melakukan evaluasi tentang penentuan target dan mengusulkan perubahan ke Badan POM.

Selanjutnya diharapkan seluruh pegawai di Balai POM di Manokwari akan tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Balai POM di Manokwari dapat terus meningkat untuk periode pelaporan kinerja tahun berikutnya.



BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI

LAPORAN KINERJA Tahun 2020



Lampiran 1 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat
		Persentase makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Prosentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari

Lampiran 2 Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari TA. 2020



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

NOMOR HK.02.02.121.1211.08.20.60 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MANOKWARI

NOMOR HK.02.02.121.1211.12.19.732 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA
KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

TAHUN 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

- Menimbang : a. bahwa Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Nomor HK.02.02.121.1211.12.19.732 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2020 – 2024 dan Keputusan Kepala Balai POM di Manokwari Nomor HK.02.02.121.1211.08.20.59 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2020 – 2024.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Nomor HK.02.02.121.1211.12.19.732 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2020;



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
 7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI NOMOR HK.02.02.121.1211.12.19.732 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2020.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manokwari
pada tanggal 08 Juni 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MANOKWARI



Mojaza Sirait



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angka Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
NOMOR HK.02.02.121.1211.08.20.60 TAHUN 2020
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MANOKWARI NOMOR HK.02.02.121.1211.12.19.732
TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	89.5



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

BADAN POM

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28.3
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	3.11
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	83.43
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

BADAN POM

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	85
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	1.51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI


 Mojaza Sirait


Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2020



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mojaza Sirait, S.Si., Apt
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manokwari, 26 Mei 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Mojaza Sirait, S.Si., Apt



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28.3
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	3.11
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	83.43
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	85
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	1.51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)

Kegiatan

1 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp. 15.753.844.000

Manokwari, 26 Mei 2020

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kepala Balai POM di Manokwari



Mojaza Sirait, S.Si., Apt

Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	80,80	91,28	112,97	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	78,00	85,09	109,09	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	80,00	91,67	114,59	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	84,00	81,11	96,56	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2020					108,30
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks	73,00	80,30	110,00	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) Tahun 2020					110,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Usaha Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83,50	86,12	103,14	Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	70,00	66,37	94,81	Cukup
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	89,50	99,09	110,72	Sangat Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) Tahun 2020					102,89
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	87,00	94,51	108,63	Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	28,30	22,38	79,08	Cukup
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	85,00	98,85	116,29	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	50,00	36,73	73,46	Cukup
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	38,61	64,35	Kurang
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	3,11	4,38	120,00	Tidak dapat disimpulkan
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) Tahun 2020					93,64
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	%	83,43	89,69	107,50	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	4,00	4	100,00	Baik
		Jumlah desa pangan aman	Desa	1,00	1	100,00	Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	1,00	1	100,00	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) Tahun 2020					101,88
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	83,00	76,64	92,34	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	90,00	89,95	99,94	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) Tahun 2020					96,14
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	61,00	100,00	163,93	Tidak dapat disimpulkan
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) Tahun - 2020					120,00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	Indeks	85,00	80,54	94,75	Baik
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	Nilai	80,00	74,68	93,35	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) Tahun 2020					94,06

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	Indeks	75,00	84,91	113,21	Sangat Baik
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) Tahun 2020						113,21	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	76,00	63,60	83,68	Cukup
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	Indeks	1,51	1,830	120,00	Tidak dapat disimpulkan
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TW IV - 2020					
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	Nilai	93,00	90,54	97,35	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Persen	95,00	100,00	105,26	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TW IV - 2020					
NPS TOTAL						104,19	Baik

Lampiran 5 Pengukuran Kinerja Kegiatan Per Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME				ANGGARAN PER IKK			
			SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	80,80	91,28	112,97	Rp 61.705.500	Rp 61.683.224	99,96%	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	78,00	85,09	109,09	Rp 146.808.000	Rp 146.800.185	99,99%	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	80,00	91,67	114,59	Rp 61.705.500	Rp 61.683.224	99,96%	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	84,00	81,11	96,56	Rp 146.808.000	Rp 146.800.185	99,99%	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks	73,00	80,30	110,00	Rp 1.205.250	Rp 1.205.250	100,00%	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83,50	86,12	103,14	Rp 1.205.250	Rp 1.205.250	100,00%	
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	70,00	66,37	94,81	Rp 1.205.250	Rp 1.205.250	100,00%	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	89,50	99,09	110,72	Rp 1.205.250	Rp 1.205.250	100,00%	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME				ANGGARAN PER IKK			
			SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	87,00	94,51	108,63	Rp 17.989.900	Rp 17.982.720	99,96%	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	28,30	22,38	79,08	Rp 17.989.900	Rp 17.982.720	99,96%	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	85,00	98,85	116,29	Rp 20.576.000	Rp 20.570.782	99,97%	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	50,00	36,73	73,46	Rp 86.271.600	Rp 86.264.995	99,99%	
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	38,61	64,35	Rp 168.043.600	Rp 167.991.364	99,97%	
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	3,11	4,38	140,84	Rp 84.263.000	Rp 84.255.284	99,99%	
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	%	83,43	89,69	107,50	Rp 142.542.000	Rp 142.482.021
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah			4,00	4	100,00	Rp 60.644.000	Rp 60.642.080	100,00%	
Jumlah desa pangan aman	Desa			1,00	1	100,00	Rp 207.840.000	Rp 207.821.000	99,99%	
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar			1,00	1	100,00	Rp 131.124.000	Rp 131.050.322	99,94%	
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	83,00	76,64	92,34	Rp 221.539.000	Rp 221.441.010	99,96%	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	90,00	89,95	99,94	Rp 18.829.000	Rp 18.794.610	99,82%	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME				ANGGARAN PER IKK		
			SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	61,00	100,00	119,00	Rp 226.807.000	Rp 226.654.343	99,93%
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang	Indeks RB Balai POM di Manokwari	Indeks	85,00	80,54	94,75	Rp 39.686.000	Rp 39.635.670	99,87%
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	Nilai	80,00	74,68	93,35	Rp 63.675.000	Rp 63.610.225	99,90%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	Indeks	75,00	84,91	113,21	Rp 745.324.000	Rp 741.267.354	99,46%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	76,00	63,60	83,68	Rp 731.486.000	Rp 731.436.614	99,99%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	Indeks	1,51	1,825	120,86	Rp 56.626.000	Rp 56.624.013	100,00%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	Nilai	93,00	90,54	97,35	Rp 6.979.314.000	Rp 6.890.056.776	98,72%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Persen	95,00	100,00	105,26	Rp 4.534.426.000	Rp 4.445.252.795	98,03%

Lampiran 6 Pengukuran Kinerja Kegiatan Per Sasaran Kinerja Balai POM di Manokwari TA. 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN PER IKK		
		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Rp417.027.000	Rp416.966.818	99,99%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Rp1.205.250	Rp1.205.250	100,00%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Rp3.615.750	Rp3.615.750	100,00%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Rp395.134.000	Rp395.047.865	99,98%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Rp542.150.000	Rp541.995.423	99,97%
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Rp240.368.000	Rp240.235.620	99,94%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Rp226.807.000	Rp226.654.343	99,93%
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Rp103.361.000	Rp103.245.895	99,89%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Rp745.324.000	Rp741.267.354	99,46%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Rp788.112.000	Rp788.060.627	99,99%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari	Rp11.513.740.000	Rp11.335.309.571	98,45%

Lampiran 7 Perbandingan Kinerja Balai POM di Manokwari Dengan Balai Satu Klaster Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI MANOKWARI			BALAI POM DI GORONTALO			BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI AMBON		
			% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Balai POM	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	91,28	112,97	80,80	84,99	105,19	80,80	87,75	108,60	80,80	77,62	96,06	85,30	77,74	91,14
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	85,09	109,09	78,00	82,21	105,40	78,00	87,28	111,90	78,00	67,05	85,96	78,00	90,35	115,83
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	91,67	114,59	85,00	80,65	94,88	90,00	91,16	101,29	84,00	77,00	91,67	85,00	79,03	92,98
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	81,11	96,56	80,00	60,22	75,28	69,00	71,32	103,36	78,00	82,50	105,77	72,00	87,31	121,26
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73,00	80,30	110,00	70,00	79,70	113,86	71,00	83,80	118,03	77,00	80,65	104,74	72,00	74,80	103,89
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,50	86,12	103,14	83,00	84,53	101,84	86,00	93,16	108,33	86,00	86,88	101,02	83,00	87,38	105,28
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,00	66,37	94,81	74,00	62,70	84,73	71,00	76,17	107,28	72,00	68,68	95,39	71,00	68,15	95,99
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM	89,50	99,09	110,72	89,00	3,96	4,45	89,50	92,14	102,95	88,50	86,69	97,95	87,20	94,99	108,93

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI MANOKWARI			BALAI POM DI GORONTALO			BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI AMBON		
			% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	94,51	108,63	87,00	101,28	116,41	87,00	73,72	84,74	87,00	75,00	86,21	87,00	99,63	114,52
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28,30	22,38	79,08	85,60	77,24	90,23	55,00	43,48	79,05	41,90	56,74	135,42	55,00	61,38	111,60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	98,85	116,29	85,00	98,04	115,34	85,00	98,54	115,93	85,00	93,09	109,52	85,00	96,91	114,01
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	36,73	73,46	50,00	45,83	91,66	50,00	57,30	114,60	50,00	54,37	108,74	50,00	67,65	135,30
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	38,61	64,35	60,00	60,32	100,53	60,00	60,11	100,18	60,00	79,58	132,63	60,00	74,62	124,37
		Indeks pelayanan publik Balai POM	3,11	4,38	140,84	3,51	3,96	112,82	3,91	4,29	109,72	3,91	3,91	100,00	3,51	4,22	120,23
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	83,43	89,69	107,50	92,97	97,12	104,46	84,03	89,94	107,03	83,86	89,43	106,64	88,31	94,36	106,85
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	4,00	4	100,00	16,00	17,00	106,25	16,00	16,00	100,00	12,00	12,00	100,00	16,00	16,00	100,00
		Jumlah desa pangan aman	1,00	1	100,00	5,00	6,00	120,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	4,00	4,00	100,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1,00	1	100,00	1,00	1,00	100,00	2,00	2,00	100,00	1,00	1,00	100,00	2,00	2,00	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83,00	76,64	92,34	95,00	95,22	100,23	82,00	77,64	94,68	70,00	82,04	117,20	82,00	92,09	112,30
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00	89,95	99,94	95,00	100,00	105,26	75,00	93,99	125,32	70,00	89,65	128,07	75,00	94,74	126,32

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI MANOKWARI			BALAI POM DI GORONTALO			BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI AMBON		
			% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61,00	100,00	163,93	79,00	56,90	72,03	59,00	100,00	169,49	71,00	92,59	130,41	76,00	68,13	89,64
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM yang optimal	Indeks RB Balai POM	85,00	80,54	94,75	91,00	85,62	94,09	90,00	81,33	90,37	85,00	82,02	96,49	81,00	74,47	91,94
		Nilai AKIP Balai POM	80,00	74,68	93,35	80,00	77,80	97,25	80,00	73,30	91,63	80,00	76,06	95,08	81,00	75,44	93,14
9	Terwujudnya SDM Balai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM	75,00	84,91	113,21	75,00	83,51	111,35	75,00	83,30	111,07	75,00	85,10	113,47	75,00	82,30	109,73
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76,00	63,60	83,68	70,00	72,00	102,86	70,00	68,80	98,29	80,00	70,60	88,25	76,00	67,90	89,34
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM yang optimal	1,51	1,825	120,86	1,51	1,70	112,58	1,51	2,00	132,45	1,51	1,30	86,09	1,51	1,58	104,64
11	Terkelolanya keuangan Balai POM secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM	93,00	90,54	97,35	93,00	80,27	86,31	93,00	93,05	100,05	93,00	91,44	98,32	93,00	95,56	102,75
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM	95,00	100,00	105,26	89,00	75,00	84,27	90,00	100,00	111,11	95,00	100,00	105,26	93,00	100,00	107,53

Lampiran 8 Perhitungan Tingkat Efisiensi Balai POM di Manokwari Tahun 2020

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80	91.28	112.97	272,917,680	272,827,709	99.97	1.13	0.13	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00	85.09	109.09	174,752,480	174,742,959	99.99	1.09	0.09	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00	91.67	114.59	52,219,800	52,206,951	99.98	1.15	0.15	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.00	81.11	96.56	130,667,640	130,657,138	99.99	0.97	-0.03	75 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	73.00	80.30	110.00	22,448,350	22,443,915	99.98	1.10	0.10	100 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.50	86.12	103.14	14,519,000	14,516,791	99.98	1.03	0.03	100 %
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70.00	66.37	94.81	19,019,350	19,018,915	100.00	0.95	-0.05	75 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50	99.09	110.72	20,336,000	20,334,867	99.99	1.11	0.11	100 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	94.51	108.63	17,989,900	17,982,720	99.96	1.09	0.09	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28.30	22.38	79.08	17,989,900	17,982,720	99.96	0.79	-0.21	75 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00	98.85	116.29	9,698,000	9,695,791	99.98	1.16	0.16	100 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00	36.73	73.46	33,593,600	33,587,695	99.98	0.73	-0.27	75 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	38.61	64.35	263,149,600	263,027,883	99.95	0.64	-0.36	75 %

14	Indeks Pelayanan Publik	3.11	4.38	140.84	50,645,000	50,604,767	99.92	1.41	0.41	100%
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	83.43	89.69	107.50	99,972,300	99,735,772	99.76	1.08	0.08	100 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	4.00	4	100.00	52,344,000	52,342,200	100.00	1.00	0.00	100 %
17	Jumlah desa pangan aman	1.00	1	100.00	207,840,000	207,821,200	99.99	1.00	0.00	100 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1.00	1	100.00	139,424,000	139,350,202	99.95	1.00	0.00	100 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83.00	76.64	92.34	4,054,200	4,052,928	99.97	0.92	-0.08	75 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90.00	89.95	99.94	4,729,200	4,729,131	100.00	1.00	0.00	75 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61.00	100.00	163.93	216,255,000	216,102,343	99.93	1.64	0.64	90 %
22	Indeks RB UPT	85.00	80.54	94.75	2,967,289,000	2,965,924,393	99.95	0.95	-0.05	75 %
23	Nilai AKIP UPT	80.00	74.68	93.35	137,322,000	137,203,087	99.91	0.93	-0.07	75 %
24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75.00	84.91	113.21	2,314,992,000	2,309,757,272	99.77	1.13	0.13	100 %
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00	63.60	83.68	674,436,000	674,387,014	99.99	0.84	-0.16	75 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51	1.825	120.86	413,094,000	390,633,304	94.56	1.28	0.28	100%
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.00	90.54	97.35	3,322,663,000	3,234,747,168	97.35	1.00	0.00	100 %
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00	100.00	105.26	3,322,483,000	3,192,504,788	96.09	1.10	0.10	100 %



BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI



LAPORAN KINERJA Tahun 2020

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari



(0986) 2217025/27



BPOM_Manokwari



bpom_manokwari



www.pom.go.id

081344144142



Balai Pom Manokwari



Balai POM Manokwari



Manokwari.bpom@gmail.com/
ulpk.bpommanokwari@gmail.com



Jln Angkasa Mulyono - Amban,
Manokwari-Papua Barat